

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI  
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) BATIK MUKTI  
RAHAYU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DESA  
SIDOMUKTI KABUPATEN MAGETAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Moyang Purbaya  
NIM 210716153

Pembimbing:

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP 197207142000031005

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moyang Purbaya

NIM : 210716153

Jurusan : Ekonomi Syariah



Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) BATIK MUKTI RAHAYU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA SIDOMUKTI KABUPATEN MAGETAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali sebagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 01 November 2022

Pembuat Pernyataan,

  
  
METRAI  
TERPEL  
E9AKX057833035

Moyang Purbaya  
NIM 210716153

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :


No	Nama	NIM	Jurusan	
1	Moyang Durbaya	210716153	Ekonomi Syariah	PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) BATIK MUKTI RAHAYU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA SIDOMUKTI KABUPATEN MAGETAN)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 01 November 2022

Menegetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I  
NIP. 197801122006041002

Menvetuiui

  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP 197207142000031005



### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) BATIK MUKTI RAHAYU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DIDESA SIDOMUKTI KABUPATEN MAGETAN

Nama : Moyang Purbaya

NIM : 210716153

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

#### Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Dr. Hj. Ely Masykuroh, M.S.I

NIP 197202111999032003

(..........)

Penguji I :

Muchtim Humaidi, S.H.I., M.IRKH

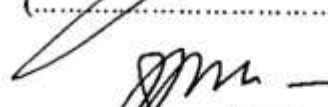
NIP 2027068103

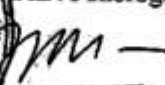
(..........)

Penguji II :

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP 197207142000031005

(..........)

Ponorogo, 21 November 2022  
Disahkan,  
Dekan FEB IAIN Ponorogo  
  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moyang Purbaya

NIM : 210716153

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha  
Bersama (KUBE) Batik Mukti Rahayu Perspektif Ekonomi Islam  
Desa Sidomukti Kabupaten Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 November 2022

**IAIN**  
**PONOROGO**



Moyang Purbaya

## Abstrak

Purbaya, Moyang. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Mukti Rahayu Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Sidomukti Kabupaten Magetan). *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr.H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Ekonomi, KUBE, dan Ekonomi Islam.

Pemberdayaan merupakan kemampuan tenaga dan kekuatan yang harus ditingkatkan secara maksimal untuk mengembangkan kemampuan itu sendiri agar mandiri. Salah satu hal yang dilakukan untuk menjalankan pemberdayaan disini yaitu dengan mendirikan KUBE. KUBE sendiri adalah salah satu program pemerintah yang ada pada KEMENSOS RI khususnya di Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha melalui program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT memandang pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebagai salah satu cara agar manusia tersebut dapat terhindar dari kejahiliah dan dapat secara mandiri berusaha untuk mengubah nasib kehidupannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan studi kasus yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pemberdayaan di KUBE Batik Mukti Rahayu, dampak KUBE Batik Mukti Rahayu dalam peningkatan perekonomian masyarakat, dan mengetahui prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KUBE Batik Mukti Rahayu perspektif ekonomi Islam.

Di KUBE Mukti Rahayu sendiri mengalami perkembangan yang cukup signifikan seiring perkembangan zaman meskipun melalui banyak hambatan yang dihadapi. Begitu juga dengan para anggota mendapatkan keberdayaan ketika mulai bergabung dengan KUBE Mukti Rahayu dengan dibuktikannya beberapa wawancara yang menyebutkan bahwa para anggota mampu membeli kebutuhan hidup, menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi, membeli ternak sapi, membangun rumah, membeli kendaraan, menyantuni anak yatim, membuat tabungan untuk masa depan dan lain sebagainya. Prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi Islam melalui KUBE Batik Mukti Rahayu di desa Sidomukti yang meliputi prinsip keadilan, prinsip persamaan, prinsip partisipasi, prinsip etos kerja dan prinsip tolong-menolong. Semua prinsip tersebut berperan dalam memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat bisa berdaya dengan prinsip tersebut.

## DAFTAR ISI

### COVER

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	10
F. Metode Penelitian .....	19
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	19
2. Lokasi Penelitian .....	20
3. Data dan Sumber Data .....	20
4. Teknik Pengumpulan Data .....	22
5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	23
6. Teknik Pengolahan Data .....	24
7. Teknik Analisis Data .....	25
G. Sistematika Penulisan .....	25

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	28
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	28
2. Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat.....	31
3. Prinsip Pemberdayaan.....	34
4. Tujuan Pemberdayaan.....	35
5. Proses Pemberdayaan.....	37
6. Strategi Pemberdayaan.....	39
7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan.....	43
8. Pemberdayaan Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam.....	45
B. Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	55

## **BAB III**

### **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) BATIK MUKTI RAHAYU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA SIDOMUKTI KABUPATEN MAGETAN)**

A. Gambaran Umum KUBE Batik Mukti Rahayu.....	63
B. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama desa Sidomukti.....	69
C. Dampak Kegiatan pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama desa Sidomukti dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.....	73
D. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui KUBE Batik “Mukti Rahayu” Desa Sidomukti.....	78

## **BAB IV**

### **ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) BATIK MUKTI RAHAYU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA SIDOMUKTI KABUPATEN MAGETAN)**

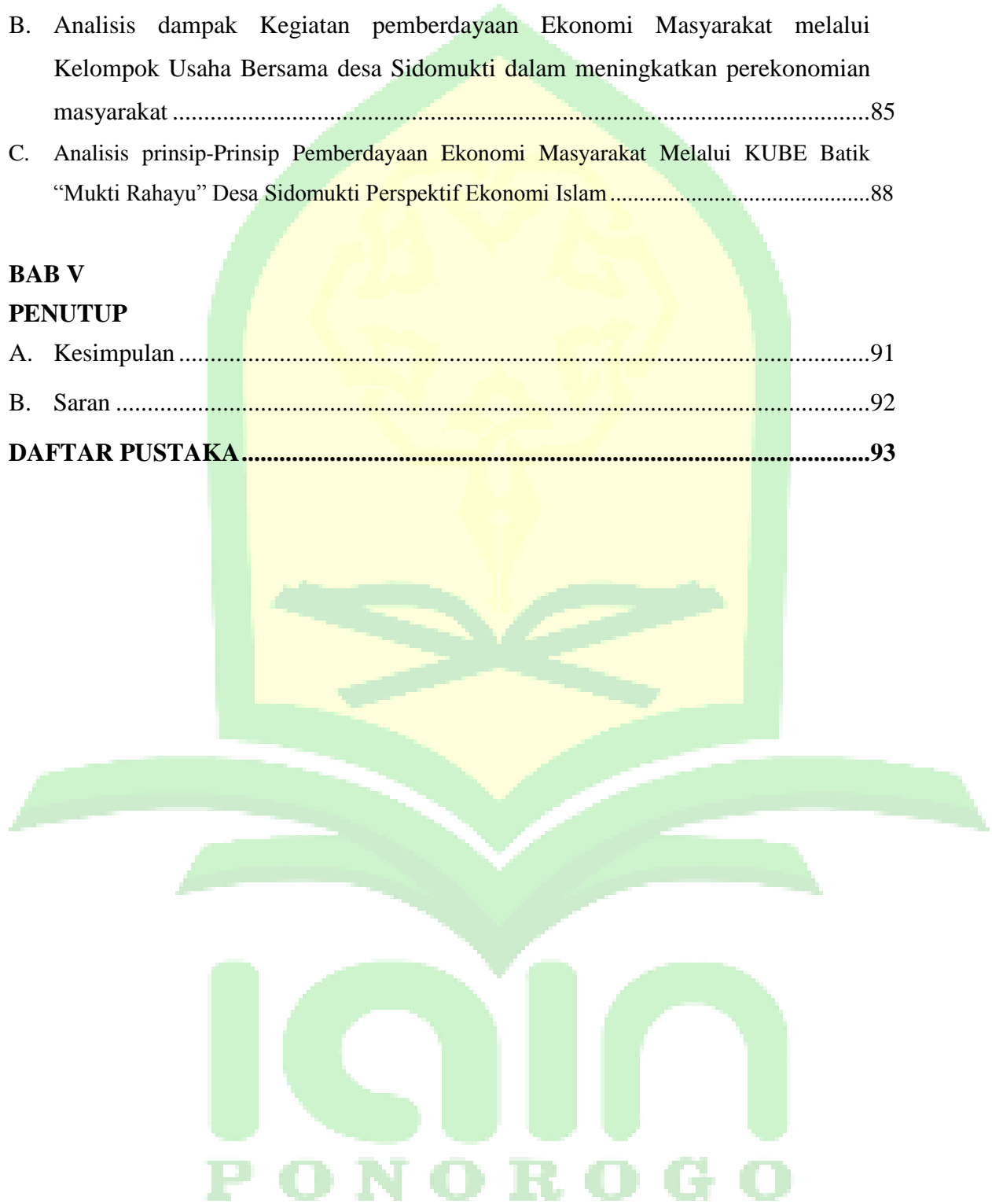


A. Analisis strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama desa Sidomukti .....	83
B. Analisis dampak Kegiatan pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama desa Sidomukti dalam meningkatkan perekonomian masyarakat .....	85
C. Analisis prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui KUBE Batik “Mukti Rahayu” Desa Sidomukti Perspektif Ekonomi Islam .....	88

## **BAB V**

### **PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>



**DAFTAR TABEL**

Penelitian Terdahulu .....12



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana tingkat perekonomian masih belum begitu stabil. Kondisi perekonomian di Indonesia menimbulkan masalah sosial seperti tingginya pengangguran, kemiskinan, dan kualitas tenaga kerja rendah. Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang, mengharuskan masyarakatnya bekerja ekstra untuk menyetarakan kehidupan sosial ekonominya. Berbagai masalah ekonominya seperti kemiskinan yang disebut-sebutkan berakar dari masih rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dan tingkat persaingan pada pasar tenaga kerja. Akibatnya adalah memilih menganggur dan berjuang pada kemiskinan yang berlanjut.<sup>1</sup>

Kemiskinan masih sangat sulit untuk diatasi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Masalah lain yang muncul seperti kesenjangan sosial, ketimpangan pendapat dan lain sebagainya yang memunculkan sekat-sekat antar golongan yang tidak dapat dihindarkan. Banyak keluarga yang kurang mampu telah berjuang dengan keras untuk dapat menyetarakan kehidupan ekonominya, tetapi masih banyak yang belum berhasil.

Penyebab suatu kawasan mengalami kesulitan kesejahteraan terdapat perbedaan distribusi sumber ekonomi, laju pertumbuhan penduduk dan adanya perbedaan hasil bumi, kurangnya pemberdayaan manusia terhadap sumber-sumber ekonomi,

---

<sup>1</sup>Agus Nuryadhyn, "Tiga Masalah Yang Dihadapi bangsa", dalam [www.bangkapos.com](http://www.bangkapos.com), diunduh pada 10 mei 2021.

kecenderungan manusia untuk hidup secara materialistik dan budaya komunisme yang hanya berlandaskan atas pendapatan yang ada tanpa memandang unsur-unsur pemborosan, krisis moral yang telah meracuni jiwa warga dunia.<sup>2</sup>

Kebutuhan hidup dapat dipenuhi dengan kemampuan finansial seseorang berdasarkan tingkat ekonomi tertentu. Kebutuhan manusia digolongkan menurut intensitasnya dan sifat sebaliknya relatif tergantung dengan tingkat pendapatan masyarakat. Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya diharuskan untuk bekerja dan berusaha. Masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah ke atas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi seperti membuka usaha besar dengan modal yang besar, pegawai pemerintahan dan lainnya, sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah biasanya mencukupi kebutuhan hidupnya dengan melakukan bisnis atau usaha kecil. Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam Ahmed Riahi Balkoui mendefinisikan usaha kecil sebagai sebuah perusahaan kecil yang beroperasi relatif kecil, biasanya pendapatan total kurang kurang dari 5 juta.<sup>3</sup>

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat diharapkan dapat menunjang penanggulangan kemiskinan sehingga dapat berjalan lebih efektif. Sumberdaya manusia merupakan modal yang sangat penting dalam melakukan pemberdayaan. Manusia mempunyai peran sebagai pelaku sekaligus sasaran pemberdayaan. Pemberdayaan dan pembangunan memiliki kaitan yang erat.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Mustafa Edwin, *Ekonomi Islam Cetakan II* (Jakarta: Kencana, 2007), 74.

<sup>3</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/usaha\\_kecil](https://id.m.wikipedia.org/wiki/usaha_kecil) diakses pada tanggal 2 Juli 2022 pukul 20.15 WIB.

<sup>4</sup>Siti Kurnia, *dampak pembangunan ekonomi terhadap kehidupan sosial dan budaya*, (Yogyakarta: Pendigbud, 1995), 88.

Program pemberdayaan ekonomi (kewirausahaan) masyarakat sebagai upaya kegiatan yang diarahkan untuk memperbesar akses pendapatan ekonomi masyarakat dalam mencapai kondisi sosial-budaya terutama ekonomi yang lebih baik, sehingga masyarakat diharapkan lebih mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik pula.<sup>5</sup>

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah Saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, partisipasi, etos kerja, dan tolong-menolong di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleransi yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah Saw. Sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.<sup>6</sup>

Menurut Harahap, Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya dilakukan untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan dalam suatu kelompok masyarakat agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak, kewajiban-kewajiban dan tanggungjawab mereka sebagai perkumpulan manusia dan warga negara.<sup>7</sup>

KUBE merupakan salah satu program pemerintah yang ada pada Kementerian Sosial RI khususnya di Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan

---

<sup>5</sup> Lili Bariadi, dkk, *Zakat & Kewirausahaan*, (Jakarta: CDE/Center for Entrepreneurship Development, 2005), 73.

<sup>6</sup> Masykur Hakim dan Tanu Widjaya, *Model Masyarakat Madani* (Jakarta: Intimedia Cipta Grafika, 2003), 16.

<sup>7</sup> E. Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 3, Nomor 2, (2012), 78.

Kemiskinan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha melalui program bantuan langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif.<sup>8</sup>

Program KUBE dimulai pada tahun 1982. Pada tahun 2005, penyaluran bantuan kepada KUBE bersifat natural, melalui perantara, bersifat *top down* dan tanpa pendampingan, maka mulai tahun 2006-2015 dilakukan perubahan dan penyempurnaan. Dasar hukum program KUBE adalah UUD 1945 pasal 27 tentang Hak Asasi Manusia, pasal 34 tentang fakir miskin dan anak terlantar dipelihara negara, pasal 28 huruf tentang setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi, UU No. 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, dan Peraturan Pemerintah RI No. 42 tahun 1981

Secara eksplisit tujuan pembentukan Kube adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan taraf kesejahteraan sosial keluarga binaan sosial (KBS) melalui UEP (Usaha Ekonomi Produktif) dan UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial).
2. Meningkatkan prinsip berkoperasi dalam meningkatkan UEP kelompok.
3. Mampu menyalurkan hasil usahanya untuk ditabung guna menghadapi keperluan mendadak atau sebagai tambahan modal.
4. Terbinanya kegiatan anggota keluarga
5. Meningkatkan kesejahteraan sosial kelompok binaan sosial (KBS) dan terbinanya usaha Jaminan Kesejahteraan Sosial (JKS) yang berbasis masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/tampil/artikel>, di akses pada tanggal 28 Juni 2022 pukul 12.45 WIB.

<sup>9</sup> Sri Yuni Murti Widayanti dan Nururrohman Hidayatulloh, "Kinerja Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal PKS*, Volume 14, Nomor 2, (2015), 166.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsiyah dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui KUBE Alkesa Lestari RW.003 Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan KUBE Alkesa Lestari memiliki fase tersendiri dalam proses pemberdayaan yang diterapkan. Penulis mendapati 6 fase dalam proses pemberdayaan, yaitu: *pertama* inisiatif, *kedua* sosialisasi, *ketiga* motivasi, *keempat* merubah tekad menjadi usaha nyata, *kelima* perluasan perubahan, *keenam* adanya kerjasama atau hubungan antara KUBE dengan Dinas Sosial yang terhenti. Disini terlihat jelas bagaimana proses masyarakat yang sebelumnya tidak mampu, melalui program pemberdayaan ekonomi mereka menjadi mampu, masyarakat juga terlibat inovatif dalam bidang usahanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemanfaatan sumber daya manusia yang produktif untuk memproduksi, mendistribusikan produk untuk dikonsumsi. Kemudian keadaan ekonomi masyarakat setelah adanya program pemberdayaan KUBE Alkesa Lestari sangat positif bagi masyarakat maupun anggotanya. Karena melalui KUBE Alkesa Lestari anggota mampu menambah aset seperti tabungan, furnitur, dan surat tanggungan. Perbedaannya pada objek KUBE tersebut bergerak pada bidang kuliner yaitu pembuatan keripik singkong, penelitian tersebut juga tidak menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Persamaannya penelitian tersebut juga meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan sumber referensi penulis mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Nursyamsiyah, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui KUBE Alkesa Lestari RW.003 Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan, “*Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

Di desa Sidomukti masyarakat mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Desa sidomukti terletak di lereng gunung lawu yang sangat cocok untuk ditanami berbagai macam sayuran seperti kulbis, tomat, wortel hingga buah naga. Di daerah Sidomukti terdapat banyak pohon bambu yang kemudian dijadikan sebagai motif batik. Batik Pring merupakan batik khas Kabupaten Magetan.

Batik Mukti Rahayu sendiri bergerak dibidang pembuatan batik. Batik merupakan hasil budaya masyarakat Indonesia dan menjadi salah satu kekayaan nusantara. Batik adalah sebuah hasil karya manusia yang berupa kerajinan bernilai seni tinggi. Pada dasarnya batik merupakan bahan kain yang erat hubungannya dengan nilai budaya masyarakat yang merupakan hasil budaya dari masyarakat.<sup>11</sup> Desa Sidomukti sendiri mempunyai potensi sebagai daerah yang menghasilkan batik. Pada masa lampau tahun 1970an aktivitas membatik masih menjadi pekerjaan kaum hawa di desa Sidomukti. Dengan seiring perkembangan zaman hal tersebut berubah dikarenakan industri batik kalah bersaing dengan industri rumahan. Di Desa Sidomukti sendiri terdapat beberapa industri rumahan seperti pembuatan krupuk, roti, industri kulit, berbagai anyaman hingga makanan ringan. Industri batik pun mulai mengalami kemunduran dan kemudian terlupakan.

Berawal dari kasus tersebut dan rendahnya pendapatan masyarakat desa Sidomukti, seorang kepala desa saat itu yakni Bapak Tikno berinisiatif untuk membangun industri batik lagi yang telah lama mati. Dengan mengadakan pelatihan yang diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat yang memiliki potensi membatik dapat dikembangkan dan dapat menjadikan sumber tambahan penghasilan keluarga. Banyaknya masyarakat yang memiliki potensi akan diberikan wadah yang nantinya dapat

---

<sup>11</sup> Herry Lisbijanto, *Batik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 7.



mengembangkan potensi yang dimiliki bersama. Gagasan dari kepala desa ini akhirnya diwujudkan dengan didirikannya sebuah industri batik yang baru. Didirikannya kembali industri ini diharapkan mampu membawa angin segar bagi perekonomian dan kebudayaan yang telah mati.<sup>12</sup>

Di Batik Mukti Rahayu sendiri terdapat lebih dari 30 anggota yang semua merupakan kaum perempuan dan mayoritas sudah berkeluarga. Para pekerja di batik ini ada yang hanya menggantungkan pendapatannya dari usaha ini. Karena usaha ini merupakan usaha KUBE jadi tidak terdapat kepemilikan pribadi. Namun di usaha ini terdapat pengurus untuk mengelola usaha batik ini seperti halnya ketua, sekretaris bendahara dan lain sebagainya. Untuk mengatur jam kerja karyawan pengurus menetapkan jam kerja 6 jam/hari (belum termasuk lembur), yakni pukul 09.00 – 14.00. bila ada lemburan, lemburan tersebut akan dikerjakan dirumah karyawan masing-masing jadi setiap karyawan mempunyai alat sendiri-sendiri dirumah.<sup>13</sup>

Dampak dari adanya KUBE sangat dirasakan oleh para anggota. Meskipun pendapatan dari KUBE sendiri terbilang kurang dari peraturan pemerintah atau Upah Minimum Regional (UMR) dari Kabupaten Magetan. Untuk saat ini UMR Kabupaten Magetan adalah sekitar Rp. 1.938.321,73. Rata-rata pendapatan karyawan di batik Mukti Rahayu perbulan antara Rp. 500.000-Rp. 1.500.000 per bulan. Meskipun terbilang kurang dari peraturan pemerintah tetapi cukup untuk mencukupi kebutuhan hidup anggotanya. Jadi dengan adanya KUBE ini perekonomian masyarakat khususnya anggota di batik Mukti Rahayu ini sangat terbantu.

---

<sup>12</sup>Nia Ulfa Krismawati, *Batik Pring: Sejarah Perkembangan Batik Modern Desa Sidomukti Tahun 2002-2015 Kecamatan Plaosan MagetanI*, Jurnal Agastya, Vol. 7 No. 2 Juli, 2017, 42.

<sup>13</sup> Siswati, Wawancara, 22 Juli 2021

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Minarsih salah satu anggota KUBE Batik Mukti Rahayu, beliau merasakan dampak yang positif setelah bergabung menjadi anggota KUBE Batik Mukti Rahayu, pendapatan keluarga yang mengalami peningkatan dan juga dapat memiliki tabungan untuk membeli kendaraan, hewan ternak, dan juga kebutuhan rumah tangga lainnya.<sup>14</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Yati, beliau mengaku sangat terbantu semenjak bergabung di KUBE Batik Mukti Rahayu ini, hasil dari KUBE ini beliau dapat gunakan untuk membantu biaya sekolah anaknya dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>15</sup>

Seperti yang dikemukakan dari dasar-dasar pembentukan KUBE yang merupakan kriteria anggota KUBE adalah masyarakat asli yang sudah berkeluarga dan mempunyai pendapatan perekonomian yang kurang. Jadi, dengan adanya KUBE Batik Mukti Rahayu sangat berdampak positif, karena dapat menjadi ladang pertumbuhan perekonomian untuk masyarakat desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan.

Dalam proses pemberdayaan tentunya harus menggunakan strategi demi tercapainya sebuah pemberdayaan yang berhasil. Strategi pemberdayaan merupakan suatu cara dalam mengoptimalkan upaya-upaya pemberdayaan yaitu dengan cara mengangkat dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan.<sup>16</sup>

Strategi pemberdayaan melalui KUBE meliputi: <sup>17</sup> (1) Peningkatan kemampuan dan

---

<sup>14</sup> Minarsih, *wawancara*, 22 Juli 2021

<sup>15</sup> Yati, *wawancara*, 22 Juli 2021

<sup>16</sup> Nudfaizah Wati, *Pemberdayaan Keluarga Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera, Skripsi*, (Semarang: UNNES 2015), 22.

<sup>17</sup> Heni Holiah, *Strategi Dalam Mengatasi Perbedaan Tingkat Perkembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mengacu Pada Tipologi Perkembangan KUBE*, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2006), 89.

keterampilan pengurus dan anggota, (2) Peningkatan kemampuan permodalan kelompok, (3) Membangun kerjasama dan kemitraan. Namun penerapan strategi pemberdayaan yang ada di KUBE Batik Mukti Rahayu dirasa kurang karena tidak terpenuhinya nilai indikator strategi pemberdayaan melalui KUBE. Meskipun tidak tercapainya strategi pemberdayaan, KUBE Batik Mukti Rahayu tetap berjalan dengan baik sampai sekarang dan para pengurus dan anggota merasa terberdaya dengan adanya KUBE Batik Mukti Rahayu.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Mukti Rahayu Desa Sidomukti Kabupaten Magetan Perspektif Ekonomi Islam**

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Mukti Rahayu Desa Sidomukti Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana dampak KUBE Batik Mukti Rahayu terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Sidomukti Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KUBE Batik Mukti Rahayu perspektif ekonomi Islam di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Mukti Rahayu Desa Sidomukti Kabupaten Magetan

2. Untuk mengetahui dampak KUBE Mukti Rahayu dalam peningkatan perekonomian masyarakat di desa Sidomukti Kabupaten Magetan.
3. Untuk mengetahui prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KUBE Batik Mukti Rahayu perspektif ekonomi Islam di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu Ekonomi Islam khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam perspektif ekonomi Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat umum dapat memberikan pengetahuan mengenai dampak yang dihasilkan dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
- b. Bagi Batik Mukti Rahayu diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan dan masukan untuk kebijaksanaan dalam memberdayakan para karyawan.
- c. Bagi Mahasiswa diharapkan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan untuk memahami bisnis yang sesuai dengan syariat Islam.

#### **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang sebelumnya mengangkat judul,

objek, dan subjek yang bersinggungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini. Maksud pengkajian ini adalah untuk mengetahui apa yang diteliti sekarang tidak sama dengan penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiasi, maka penulis mempertegas perbeaan antara masing-masing penelitian yang akan dibahas, sebagai berikut:

**TABEL  
PENELITIAN TERDAHULU**

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Panganan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar), Warzuqni Syahfitri Ismy, 2019. <sup>18</sup>	penelitian meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat perseptif ekonomi Islam	objek penelitian yang diambil berbeda, lokasi yang berbeda	Dalam penelitian ini kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri panganan Aceh di Desa Lampisang berjalan dengan lancar, meskipun dengan segala masalah yang dihadapi mereka tidak pantang menyerah dan tetap mengembangkan usaha home industri yang telah mereka bangun, salah satu masalah yang dihadapi adalah dalam penjualan terkadang kue-kue yang dijual tidak laku terjual. Para pelaku usaha home industri juga sudah

<sup>18</sup>Warzuqni Syahfitri Ismy, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Panganan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar)," *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019).

				<p>lama menggantungkan perekonomian mereka pada hasil penjualan kue-kue khas Aceh. Kemudian prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi Islam di penelitian ini meliputi prinsip keadilan, prinsip persamaan, prinsip tolong-menolong (<i>ta'awun</i>) dan prinsip partisipasi berperan dalam memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri. Sedangkan prinsip partisipasi belum diterapkan oleh semua masyarakat</p>
2	<p>Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industri Unggulan (Khilan) di Kota Palopo, Andi Kesumawardani Alwi Paluseri, 2017.<sup>19</sup></p>	<p>sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat.</p>	<p>tolok ukur yang tidak menggunakan syariat Islam atau membahas perspektif ekonomi Islam.</p>	<p>Disini pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kawasan Home Industri Unggulan (KHILAN) Kota Palopo dilaksanakan berdasar 10 SOP PUD, dimana dimulai dengan menghimpun masyarakat dengan penghasilan rendah/tidak tetap/ibu rumah tangga, lalu</p>

<sup>19</sup> Andi Kesumawardani Alwi Paluseri, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industri Unggulan (Khilan) di Kota Palopo," *Skripsi* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017).

				diberikan pelatihan. Setelah itu diberikan bantuan berupa alat atau mesin penggiling, dan akhirnya diberdayakan oleh Perusda sebagai penyedia bahan baku setengah jadi atau biasa disebut tortila. Kemudian dampak program KHILAN terhadap perekonomian masyarakat khususnya kelompok KHILAN sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3	Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di Home Industri Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas), Anifatus Solihah, 2016. <sup>20</sup>	penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat.	penelitian tersebut membahas mengenai pendapat keluarga yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga	penelitian tersebut mendapat hasil yang cukup bagus karena pemberdayaan perempuan melalui Home Industri bulu mata ini telah ikut ambil bagian dalam menambah pundi-pundi pendapatan ekonomi keluarga. Terdapat penghasilan pendapatan yang meningkat cukup signifikan, dengan rasio yaitu dari pendapatan suami yang rata-rata hanya

<sup>20</sup> Anifatus Solihah, "Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di Home Industri Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas)," *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

				<p>Rp. 500.000 sampai Rp. 750.000 meningkat menjadi Rp. 1.250.000 sampai 1.750.000 setelah ditambah pendapatan istri dari upah menjadi pengrajin bulu mata. Kemudian tinjauan hukum Islam mengenai pemberdayaan perempuan pada Home Industri bulu mata dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Islam, yang diantaranya, <i>pertama</i> yaitu tidak boleh melalaikan tugasnya di sektor domestik dan <i>kedua</i> telah mendapatkan ijin dari suami. Dalam menetapkan upah, Home Industri bulu mata Sokawera menggunakan upah satuan, berdasarkan hasil pekerjaannya, semakin banyak hasil pekerjaan yang diselesaikannya semakin banyak upah, begitu pula sebaliknya. Sistem upah ini telah sesuai dengan syariat</p>
--	--	--	--	--



				Islam yang menganjurkan agar gaji yang diterima oleh pengrajin, sesuai dengan tenaga yang telah diberikan. Pengrajin tidak boleh dirugikan, ditipu, dan dieksploitasi tenaganya, karena mengingat keadaan sosial pengrajin berada pada posisi perekonomian lemah.
4	Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada KUBE Margomulyo Kec. Air Nainingan Kab. Tanggamus), Rosmiyani, 2018. <sup>21</sup>	pada pembahasan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dan juga objek yang diteliti sama yaitu sebuah Kelompok Usaha Bersama (KUBE).	tentang keefektifitasan program pemberdayaan masyarakat, teknik pengambilan data juga berbeda karena penelitian ini menggunakan teknik Kuesioner dalam pengambilan data.	Dapat disimpulkan bahwa program KUBE belum memenuhi ukuran efektivitas program KUBE dalam pemberdayaan masyarakat miskin hal ini ditunjukkan dengan 1 indikator yang belum tercapai yaitu tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah. Kemudian tinjauan Ekonomi Islam mengenai Program KUBE dalam pemberdayaan masyarakat miskin dilihat dari nilai-nilai dasar ekonomi Islam, yaitu keadilan, tafakul (jaminan sosial) dan tanggungjawab, dapat

<sup>21</sup> Rosmiyani, Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada KUBE Margomulyo Kec. Air Nainingan Kab. Tanggamus),” *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018).

				<p>dikatakan belum memenuhi nilai dasar ekonomi Islam karena ada hanya ada 2 nilai yang terpenuhinya yaitu keadilan dan tafakul (jaminan sosial) sedangkan nilai tanggungjawab belum terpenuhi. Termasuk prinsip pemberdayaan masyarakat belum terpenuhi yaitu prinsip ta'awun dan prinsip syura.</p>
5	<p>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur), Tyas Arma Rindi, 2019.<sup>22</sup></p>	<p>meneliti tentang pemberdayaan masyarakat.</p>	<p>penelitian tersebut membahas tentang pengembangan desa wisata dan tidak menggunakan tinjauan hukum Islam.</p>	<p>pemberdayaan yang ada di desa wonokarto yang bergerak pada sektor pariwisata unggulan. Dengan destinasi yang ada di desa Wonokarto yaitu kerajinan bambu yang dibuat oleh sekelompok paguyuban guyub rukun, even gastrak yang diadakan setiap setahun sekali di arena wonosari indah dan embung tirtayasa yang dikelola oleh sekelompok sadar wisata (podarwis) Wonokarto yang bertujuan untuk memberdayakan</p>

<sup>22</sup> Tyas Arma Rindi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)," (Lampung: IAIN Metro, 2019).

				<p>masyarakat sekitar. Dalam ketiga potensi tersebut sangat berperan pada pemberdayaan masyarakat dan berpotensi mengurangi pengangguran dan kejahatan. Serta dengan adanya desa wisata membuat masyarakat sibuk dan mempunyai pekerjaan sendiri, serta melibatkan partisipasi serta dapat memberdayakan masyarakat Wonokarto.</p>
6	<p>Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui KUBE Alkesa Lestari RW.003 Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan, Nursyamsiyah, 2017.<sup>23</sup></p>	<p>penelitian tersebut juga meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama.</p>	<p>pada objek KUBE tersebut bergerak pada bidang kuliner yaitu pembuatan keripik singkong, penelitian tersebut juga tidak menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam.</p>	<p>proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan KUBE Alkesa Lestari memiliki fase tersendiri dalam proses pemberdayaan yang diterapkan. Penulis mendapati 6 fase dalam proses pemberdayaan, yaitu: <i>pertama</i> inisiatif, <i>kedua</i> sosialisasi, <i>ketiga</i> motivasi, <i>keempat</i> merubah tekad menjadi usaha nyata, <i>kelima</i> perluasan perubahan, <i>keenam</i> adanya</p>

<sup>23</sup> Nursyamsiyah, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui KUBE Alkesa Lestari RW.003 Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan, “*Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

				<p>kerjasama atau hubungan antara KUBE dengan Dinas Sosial yang terhenti. Disini terlihat jelas bagaimana proses masyarakat yang sebelumnya tidak mampu, melalui program pemberdayaan ekonomi mereka menjadi mampu, masyarakat juga terlibat inovatif dalam bidang usahanya. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemanfaatan sumber daya manusia yang produktif untuk memproduksi, mendistribusikan produk untuk dikonsumsi. Kemudian keadaan ekonomi masyarakat setelah adanya program pemberdayaan KUBE Alkesa Lestari sangat positif bagi masyarakat maupun anggotanya. Karena melalui KUBE Alkesa Lestari anggota mampu menambah aset seperti tabungan, furnitur, dan surat tanggungan.</p>
--	--	--	--	--

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.<sup>24</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Penelitian ini juga menggunakan studi kasus yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.<sup>25</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh dan juga untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan studi. Tujuan utama metode kualitatif adalah untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna, yaitu data yang sebenarnya dan data yang pasti.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 92.

<sup>25</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2007),

<sup>26</sup> Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 20.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Lokasi tersebut merupakan tempat KUBE Batik Mukti Rahayu beroperasi. Dari membaca literatur dan beberapa observasi, peneliti ingin melakukan riset tentang pemberdayaan ekonomi melalui KUBE Batik Mukti Rahayu mulai dari penerapan strategi pemberdayaan, dampak pemberdayaan di KUBE Batik Mukti Rahayu terhadap peningkatan perekonomian warga dan prinsip-prinsip pemberdayaan perspektif ekonomi Islam. Dalam penerapannya terdapat satu teori yaitu strategi pemberdayaan yang tidak tercapai. Meskipun tidak tercapai strategi pemberdayaan tetapi para anggota tetap mendapatkan keberdayaan setelah tercapainya teori dampak pemberdayaan melalui beberapa indikator dan juga terpenuhinya prinsip-prinsip pemberdayaan perspektif ekonomi Islam.

## 3. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data adalah kumpulan hasil pengamatan, pencacahan ataupun pengukuran sejumlah objek. Data juga disebut sebagai segala keterangan, informasi atau fakta tentang suatu hal atau persoalan. Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari pengamatan atau wawancara, data diperoleh melalui suatu proses pengumpulan data.<sup>27</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan, dampak-dampak yang terjadi setelah adanya KUBE Mukti Rahayu dan prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif Islam.

---

<sup>27</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 280.

## b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek atau seseorang yang dapat memberikan data sebagai bahan atau analisa untuk penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana memiliki informasi yang akurat dan akuntabel.<sup>28</sup> Sedangkan sumber data dibagi menjadi dua macam, yaitu:

### 1) Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya oleh peneliti.

### 2) Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data-data kepustakaan atau data yang bersumber tidak langsung.<sup>29</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk data primernya sendiri melalui informan yaitu ibu Siswati selaku ketua dan juga ibu Harni selaku bendahara di batik Mukti rahayu untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan segala kegiatan yang terjadi di batik Mukti Rahayu. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa dokumen-dokumen terkait usaha batik Mukti Rahayu serta literatur dari internet.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan teknik *purpose* sampling dengan maksud penemuan sumber data diambil dengan pertimbangan tertentu. Untuk memperoleh berbagai informasi yang nantinya digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

---

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2010), 300.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Moleong mendefinisikan metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>30</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data dari informan. Wawancara dalam penelitian ini yakni melakukan tanya jawab dengan ketua batik Mukti Rahayu Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, bendahara dan pengurus harian KUBE Mukti Rahayu serta karyawan.

b. Observasi

Metode observasi adalah salah satu bentuk pengumpulan data primer dan suatu cara yang bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.<sup>31</sup> Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat langsung bagaimana proses terlaksananya strategi pemberdayaan di KUBE Batik Mukti Rahayu ini, dampak yang terjadi dengan adanya KUBE Mukti Rahayu di masyarakat dan nilai-nilai pemberdayaan perspektif ekonomi Islam guna mengetahui kebenaran dan informasi yang didapat peneliti melalui observasi.

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 135.

<sup>31</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian, Sebuah Langkah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksana Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 241.



c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi misalnya catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, foto, dan lain sebagainya.<sup>32</sup> Adapun pelaksanaan metode ini adalah dengan mencatat data yang ada pada dokumen-dokumen, catatan harian, buku pedoman, dan arsip yang ada pada KUBE Batik Mukti Rahayu.

## 5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>33</sup> Pada teknik triangulasi peneliti menggunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara terkait dampak dari adanya KUBE Batik Mukti Rahayu.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 175.

## 6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

- a. *Editing*, yaitu memeriksa kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, keselarasan antara satu dengan yang lain, relevansi dan keseragaman satuan/kelompok kata.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun dan mensistematisasikan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya, kerangka tersebut dibuat berdasarkan dan relevan dengan sistematika pertanyaan-pertanyaan dalam perumusan masalah.
- c. Analisis data, yaitu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Dalam hal ini menyusun data dapat diartikan dengan menggolongkan data-data ke dalam pola, tema atau kategori. Tafsir atau interpretasi adalah memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola dan kategori, mencari hubungan antara sebagian konsep.
- d. Penemuan hasil riset, yaitu melakukan analisa lanjutan sehingga dapat ditarik kesimpulan.<sup>34</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah studi kasus (*case study*), yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan

---

<sup>34</sup> Aji Damanuri, *Metode Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), 153.

beraneka sumber informasi. Kemudian setelah data terkumpul, menggunakan teknik penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah terpilih baik berupa teks maupun hasil dokumen dan arsip-arsip. Selanjutnya adalah teknik penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil analisis dari penelitian. Untuk mengecek keabsahan data yang didapat ketika penelitian, penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama.<sup>35</sup>

Tujuan analisis data menggunakan teknik studi kasus (*case study*), triangulasi, penyajian data, pengolahan dan menganalisis data yang terkumpul, hingga menarik kesimpulan dengan tujuan agar peneliti mendapat makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian.<sup>36</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang didalamnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang judul penelitian, latar belakang masalah, untuk mendeskripsikan masalah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Kemudian terdapat penegasan istilah yang digunakan untuk menegaskan istilah penting guna memperjelas makna dan maksud dari istilah. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang digunakan sebagai alat untuk memandu peneliti dalam mengarahkan fokus kajian

---

<sup>35</sup> Suwardi Endraswara, *Metode Teori : Teknik Penelitian Kebudayaan, Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 112.

<sup>36</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 8.

yang dilakukan. Kemudian dipaparkan tujuan dan manfaat penelitian untuk memastikan penelitian ini dapat menghasilkan temuan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Kemudian terdapat sub kajian pustaka untuk menentukan posisi penelitian ini terhadap penelitian terdahulu. Kemudian dilanjut dengan metode penelitian dan pembahasan.

## **BAB II: KAJIAN TEORI PEMBERDAYAAN DAN PRINSIP PEMBERDAYAAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Bab ini membahas tentang teori-teori relevan dengan masalah yang dibahas untuk mempermudah memecahkan masalah dan menginterpretasikan masalah agar dapat menemukan titik untuk memecahkan masalah. Dalam menyelesaikan masalah peneliti mengambil teori sebagai berikut: (1) Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat, Prinsip Pemberdayaan, Tujuan Pemberdayaan, Proses Pemberdayaan, Strategi Pemberdayaan, Indikator Keberhasilan Pemberdayaan, Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam, (2) KUBE, Definisi KUBE, Pembentukan KUBE, Tujuan KUBE, Prinsip Pengembangan KUBE, Tahapan Kegiatan KUBE, (3) Ekonomi Islam, Pengertian Ekonomi Islam.

## **BAB III: PAPARAN DATA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KUBE BATIK MUKTI RAHAYU**

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan data mengenai strategi pemberdayaan, data dampak KUBE Batik Mukti Rahayu

terhadap peningkatan perekonomian, dan prinsip-prinsip pemberdayaan perspektif ekonomi Islam.

**BAB IV: ANALISIS DATA PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Bab ini berisi tentang analisis data. Yakni menganalisis data strategi pemberdayaan, analisis data dampak KUBE Batik Mukti Rahayu terhadap peningkatan perekonomian, dan analisis prinsip-prinsip pemberdayaan perspektif ekonomi Islam.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran sebagai bahan rekomendasi dari hasil penelitian sebagai tindak lanjut penelitian.



## BAB II

### PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) BATIK MUKTI RAHAYU

#### A. Pemberdayaan

##### 1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran -an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.<sup>37</sup>

Pemberdayaan sendiri berasal dari kata *empowerment* dan memberdayakan adalah *empower*. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu: pertama, *to give power/authority to* yaitu memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, kedua *to give to/ enable* yaitu usaha untuk memberikan kemampuan atau keperdayaan.<sup>38</sup> Artinya pemberdayaan adalah memberikan kemampuan dan kekuatan kepada pihak lain untuk diberikan sebuah kekuatan untuk melakukan sesuatu.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*Empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan) jadi ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan.<sup>39</sup> Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang.

---

<sup>37</sup> Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), 1.

<sup>38</sup> Merriam dalam Mardi, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta, Bappenas, 2002.

<sup>39</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Adinata, 2009), 57.

Kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam:<sup>40</sup>

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Sabirin pemberdayaan merupakan kemampuan, tenaga, dan kekuatan yang harus ditingkatkan secara maksimal untuk mengembangkan kemampuan itu sendiri agar mandiri.<sup>41</sup> Menurut Eko pemberdayaan adalah sebuah gerakan dan proses berkelanjutan untuk membangkitkan potensi, memperkuat partisipasi, membangun peradaban dan kemandirian masyarakat.<sup>42</sup> Menurut Ginanjar pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.<sup>43</sup>

Menurut Widjaja pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat

---

<sup>40</sup>Ibid, 58.

<sup>41</sup> Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), 12)

<sup>42</sup> Eko Sutoro, *Reformasi Politik dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: APMD Press, 2004), 76.

<sup>43</sup> Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), 145.

mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.<sup>44</sup> Pada intinya pemberdayaan bertujuan untuk memberikan sebuah semangat untuk membangun sebuah potensi kepada masyarakat dibawahnya agar dapat membangun kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Tujuan dari pemberdayaan sendiri menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>45</sup>

Pemberdayaan erat kaitannya dengan pembangunan, dimana pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir batin, untuk itu peran serta masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan karena merekalah objek sekaligus subjek pembangunan, sehingga berkembanglah model pembangunan partisipatif. Pembangunan partisipatif merupakan pendekatan pembangunan yang sesuai dengan otonomi daerah yang melekatkan landasan pembangunan yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat, diselenggarakan secara sadar dan mandiri oleh masyarakat dan hasilnya dinikmati oleh seluruh masyarakat.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2003), 169.

<sup>45</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 60.

<sup>46</sup> I Nyoman Sumayadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Citra Utama, 2005), 66.



Pemberdayaan tidak hanya sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup kesejahteraan manusia.<sup>47</sup>

Ekonomi sebagai suatu usaha mempergunakan sumber-sumber daya secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesungguhnya melekat pada watak manusia. Tanpa disadari, kehidupan manusia sehari-hari didominasi kegiatan ekonomi. Istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*oikos*” dan “*nomos*”. Artinya tata kelola rumah tangga, tata kelola itu diperlukan supaya kesejahteraan hidup rumah tangga bisa tercapai. Disini istilah “ekonomi” merujuk pada proses atau usaha pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan rumah tangga.<sup>48</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas maka pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebuah upaya untuk membangun daya kekuatan dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup.

## **2. Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat**

Konsep pembangunan yang selama ini dijalankan pemerintah nampaknya belum mampu menjawab tuntutan masyarakat yang menyangkut keadilan, pemerataan dan

---

<sup>47</sup> Oos M. Nawas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: alfabeta, 2014), 49-50.

<sup>48</sup> Bintoro Tjokroamidjojo, *Teori Strategi Pembangunan Nasional* (Jakarta: Haji Masagung, 1990), 82.

keberpihakan kepada masyarakat, sehingga belum mengangkat sebagian penduduk yang masih hidup dibawah garis kemiskinan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan keberpihakan pembangunan kepada kepentingan masyarakat nampaknya tidak akan lepas dari pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai model pembangunan yang berdimensi rakyat. Berangkat dari kondisi itu pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan pemerintah, yaitu:<sup>49</sup>

- a. Kebijakan pemerintah tentang pemberdayaan masyarakat secara tegas tertuang dalam GBHN Tahun 1999 dan UU Nomer 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam GBHN tahun 1999, khususnya didalam “Arah Kebijakan Pembangunan Daerah” antara lain dinyatakan “mengembangkan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggungjawab dalam rangka pemberdayaan masyarakat, lembaga ekonomi, lembaga politik, lembaga hukum, lembaga keagamaan, lembaga adat dan lembaga swadaya masyarakat serta seluruh potensi masyarakat dalam wadah NKRI”.
- b. Dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, antara lain ditegaskan bahwa “hal-hal yang mendasar dalam undang-undang ini adalah untuk memberdayakan masyarakat, menumbuhkembangkan prakarsa dan kreatifitas serta meningkatkan peran serta masyarakat”.
- c. Mencermati kedua rumusan Kebijakan Pemerintah diatas dapat disimpulkan bahwa “Kebijakan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan otonomi daerah.

---

<sup>49</sup> Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol. 1, No. 2, Tahun 2011, 89-90.

- d. Dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dinyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan keswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, dan politik.<sup>50</sup>
- e. Dalam rangka mengemban tugas dalam bidang pemberdayaan masyarakat, Badan Pemberdayaan menetapkan visi, misi, kebijakan, strategi dan program pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:
- 1) Visi pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemandirian masyarakat.
  - 2) Misi pemberdayaan masyarakat adalah mengembangkan kemampuan dan secara bertahap masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya secara mandiri. Kemandirian dalam konsep pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah tingkat kemajuan yang harus dicapai sehingga masyarakat dapat membangun dan memelihara kelangsungan hidupnya berdasarkan kekuatannya sendiri secara berkelanjutan, artinya untuk membangun bangsa yang mandiri dibutuhkan perekonomian yang mapan.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid.,

<sup>51</sup> Ibid, 90-91.

### 3. Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan ditunjukkan agar klien/sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya untuk berdaya, memiliki daya saing, dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, pemberdayaan perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar.

Lebih lanjut, Ibrahim dan Irianto mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian integral dari proses pembangunan
- b. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan dan pelestarian prasarana yang akan dan telah dibangun.
- c. Pemberdayaan masyarakat menempatkan manusia sebagai subjek pembangunan.
- d. Pemberdayaan masyarakat berusaha membantu masyarakat mengenal potensinya dan mengembangkannya menjadi berdaya guna.
- e. Pemberdayaan masyarakat berusaha meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat yang produktif, kreatif dan mampu secara mandiri berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan.
- f. Pemberdayaan masyarakat memberikan kepercayaan, kesempatan dan keleluasaan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensinya.

---

<sup>52</sup> Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, (Sumedang: UNPAD Press, 2016), 76-77.

- g. Pemberdayaan masyarakat mengembangkan tumbuhnya partisipasi masyarakat yang berupa tenaga, pikiran dan materi.
- h. Pemberdayaan masyarakat dilandasi filsafat menolong dirinya sendiri dan partisipasi anggota masyarakat.<sup>53</sup>

#### 4. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Sulistiyani tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Dimana kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan suatu yang mereka lakukan tersebut.<sup>54</sup> Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan suatu hal yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri dari kemampuan kognitif, afektif, psikomotorif, dengan penyerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Tujuan yang paling utama dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dalam suatu masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya melalui kegiatan-kegiatan swadaya.<sup>55</sup> Menurut catatan Ife yang disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*)

---

<sup>53</sup> Ibid.,

<sup>54</sup> Zainal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Syari'ah*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), 94.

<sup>55</sup> H. Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 78.

dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*).<sup>56</sup> Pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yaitu *power* dan *disadvantaged*.

a. Kekuasaan

Realitas yang terjadi di masyarakat antara satu kelompok dengan kelompok masyarakat yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintahan menciptakan relasi yang tidak seimbang, sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi.

b. Kurang beruntung

Lemahnya kekuatan yang dimiliki oleh salah satu kelompok masyarakat akan menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung, sehingga pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat faktor struktural, kultural, dan personal.

Upaya pemberdayaan menyangkut beberapa segi, yaitu:<sup>57</sup>

- a. Penyadaran tentang peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi persoalan dan permasalahan yang ditimbulkan serta kesulitan hidup, penderitaan yang dialami golongan itu.
- b. Penyadaran tentang kelemahan atau potensi yang dimiliki sehingga menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan kepada diri sendiri untuk keluar dari persoalan dan guna memecahkan permasalahan serta mengembangkan diri.

---

<sup>56</sup> M. Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 59.

<sup>57</sup> M. Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Intermedia, 1999), 355.

- c. Meningkatkan manajemen sumber daya yang telah dikenali, pemberdayaan memerlukan upaya advokasi kebijaksanaan ekonomi politik yang ada pokoknya bertujuan untuk membuka akses golongan bawah, lemah dan tertindas tersebut terhadap sumber daya yang dikuasai oleh golongan kuat atau terkungkung oleh peraturan pemerintah dan pranata sosial.

Intinya tujuan dari pemberdayaan dikaitkan dengan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, taraf hidup para masyarakat desa khususnya karyawan dalam hal ekonomi dari potensi sumber daya yang dimiliki desa dengan membangun sebuah Kelompok Usaha Bersama batik Mukti Rahayu.

## 5. Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.<sup>58</sup> Sebagai proses, pemberdayaan merujuk kepada kemampuan untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidup (baik secara individual, kelompok dan masyarakat dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/*upgrade* utilitas dari obyek yang diperdayakan.

Pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap, tahap-tahap yang harus dilalui adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Totok Mardikanto dan Soebianto Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

<sup>59</sup> Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), 35-37.

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kesadaran yang tinggi.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan memberikan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kemandirian.

Menurut Tjokrowinoto dalam Suryono yang menyimpulkan beberapa definisi pembangunan dalam perspektif diakronis (pembangunan menurut tahap pertumbuhan dan periode waktu yang dasarnya tidak jelas) yaitu sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a. Pembangunan sebagai proses perubahan sosial menuju ketataran kehidupan masyarakat yang lebih baik.
- b. Pembangunan sebagai upaya sadar, terencana dan melembaga.
- c. Pembangunan sebagai proses sosial yang bebas nilai (*value free*).
- d. Pembangunan memperoleh sifat dan konsep *transcedental* sebagai *metadiciplier*, bahkan memperoleh bentuk sebagai ideologi yaitu *phenomenon the ideology of developmentalism*.
- e. Pembangunan sebagai konsep yang sarat nilai (*value locaded*) menyangkut proses pencapaian nilai yang dianut suatu bangsa secara semakin meningkat.
- f. Pembangunan menjadi *culture specific, situation specifi and time specific*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk menjadikan atau

---

<sup>60</sup> Agus Suryono, *Pengantar Teori Pembangunan*, (Malang: UMM Press, 2004), 21.



mengerjakan sesuatu hal dengan mengelola sumber daya-sumber daya yang ada sehingga berhasil mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.<sup>61</sup>

## 6. Strategi Pemberdayaan

Dalam praktik pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh banyak pihak, seringkali terjadi proses terbatasnya pemberdayaan ekonomi dalam rangka mengentaskan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan. Kegiatan yang dilakukan pemberdayaan masyarakat selalu berkaitan dengan kegiatan yang produktif untuk meningkatkan pendapatan. Strategi pemberdayaan merupakan suatu cara dalam mengoptimalkan upaya-upaya pemberdayaan yaitu dengan cara mengangkat dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan.<sup>62</sup>

Dalam hal ini, pemilihan cara atau teknik dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan, ada empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:<sup>63</sup>

- a. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk merefleksikan respon empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak klien (sasaran dalam menentukan nasib sendiri), menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta saling bekerja sama.

---

<sup>61</sup> Ibrahim Imron, Mochammad Saleh Soeaidy dan Heru Ribawanto, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Pada KUBE di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2, No. 3, 486-487.

<sup>62</sup> Nudfaizah Wati, *Pemberdayaan Keluarga Melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera*, *Skripsi*, (Semarang: UNNES 2015), 22.

<sup>63</sup> Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 88.

- b. Membangun komunikasi yang diwujudkan seperti, menghormati dan harga diri klien, mempertimbangkan keberagaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki klien.
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah yang diwujudkan seperti, memperkuat partisipasi masyarakat, merangkai tantangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasi.
- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam mengembangkan profesional, melakukan riset, dan perumusan kebijakan, penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi yang bagus dan sesuai agar masyarakat memperoleh hasil yang maksimal. Strategi pemberdayaan serta pembangunan pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Menurut Mardikanto & Soebianto ada dua strategi yang dapat diterapkan, yaitu:<sup>64</sup>

- a. Peningkatan akses ke dalam aset produksi (*productive assets*): bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Di samping itu akses masyarakat produktif kepada lingkungan akan mengurangi sebab dan menambah produktivitas masyarakat. Akses ke dalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan yang memiliki

---

<sup>64</sup> Totok Mardikanto dan Soebianto Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 169.

sisi, pertama: ada pada saat diperlukan, kedua: dalam jangkauan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memanfaatkannya.

- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjualan, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah. Mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pangsa pasar masing-masing yang sangat kecil. Dalam operasionalnya mereka biasa menghadapi kekuatan usaha besar yang melalui persaingan yang tidak seimbang akan mengambil keuntungan yang lebih besar. Akibatnya tidak ada insentif untuk meningkatkan mutu dan kualitas karena kekuatan dari peningkatan mutu justru ditarik oleh usaha besar. Karenanya kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik dari ekonomi rakyat.

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto dalam Bahri strategi pemberdayaan bertujuan untuk mendorong penduduk miskin untuk secara kolektif terlibat dalam proses pengambilan keputusan termasuk menanggulangi kemiskinan yang mereka alami sendiri. Masyarakat miskin bukan sebagai objek melainkan subjek.<sup>65</sup> Mardikanto dan Soebianto menetapkan adanya lima program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:<sup>66</sup>

1. Pengembangan sumber daya manusia.
2. Pengembangan kelembagaan kelompok.
3. Pemupukan modal masyarakat (swasta).
4. Pengembangan usaha produktif.
5. Penyediaan informasi tepat-guna.

---

<sup>65</sup> Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* (Kediri: FAM Publishing, 2019), 38-39.

Selanjutnya yaitu strategi pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE), meliputi:<sup>67</sup>

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus dan anggota dalam pengelolaan KUBE. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ini melalui penyuluhan, diskusi tentang manajemen KUBE, dan juga bimbingan dan pelatihan.
2. Peningkatan kemampuan permodalan bisa dilakukan dengan membentuk kelompok simpan pinjam, dan kerjasama dengan perbankan.
3. Membangun jaringan kerjasama dan kemitraan melalui pendekatan dengan pengusaha lokal dan menjalin kerjasama dalam hal pemasaran hasil produksi.

Dalam konteks pekerjaan sosial menurut Edi Suharto pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo, dan makro.<sup>68</sup> *Pertama*, aras mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*). *Kedua*, aras mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien, agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. *Ketiga*, aras makro.

<sup>67</sup> Heni Holiah, *Strategi Dalam Mengatasi Perbedaan Tingkat Perkembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mengacu Pada Tipologi Perkembangan KUBE*, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2006), 89.

<sup>68</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 66-67.

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.<sup>69</sup>

## 7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui tujuan dan fokus pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operasional, maka perlu mengetahui indikator-indikator keberhasilannya agar program pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dijalankan secara optimal.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikator keberdayaan, khususnya keberdayaan dalam bidang ekonomi yang dapat menunjukkan seseorang atau masyarakat itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rincinya menurut Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Mami Suciati, ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu:<sup>70</sup>

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.

---

<sup>69</sup>Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, 39-40.

<sup>70</sup>Mami Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), 12.

- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
- d. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, tetapi juga dari segi psikologis dan sosial, indikator keberhasilannya menurut Suharto adalah:<sup>71</sup>

- a. Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, ikan, sayur, sampo, sabun dan lainnya.
- b. Mampu mengemukakan pendapat didalam keluarga maupun dalam masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait gotong royong, renovasi rumah, pembelian hewan ternak, dan lain sebagainya.
- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti bioskop, pasar, fasilitas medis, rumah ibadah dan lain sebagainya.

---

<sup>71</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 64-66.

- d. Mampu bekerja sama dalam kehidupan sosial, misal kampanye atau aksi-aksi sosial lainnya.
- e. Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya.

Menurut Ife program pemberdayaan masyarakat hanya mungkin dapat mewujudkan indikator-indikator keberdayaan bila ia dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan, seperti prinsip holisme, keberlanjutan, keanekaragaman, perkembangan organik, perkembangan yang seimbang, dan mengatasi struktur yang merugikan.<sup>72</sup> Prinsip-prinsip inilah yang bila diterapkan secara konsekuen akan menjadikan program pemberdayaan tersebut sebagai pemberdayaan masyarakat yang mampu memberdayakan masyarakat.

Kajian-kajian konseptual tentang pemberdayaan menyajikan banyak indikator keberdayaan. Empat diantaranya menyangkut derajat keberdayaan menurut Soeharto, yaitu:<sup>73</sup>

- a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*).
- b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*).
- c. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*)
- d. Tingkat kemampuan kerja sama dan solidaritas (*power with*)

## 8. Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah Saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, partisipasi, etos kerja, dan tolong-menolong di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleransi yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak

<sup>72</sup> Hairi Firmansyah, *Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin*, Jurnal Agribisnis Pedesaan, Vol. 2, No. 2, Juni 2012, 174.

<sup>73</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 69.

pemerintahan Rasulullah Saw. Sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.<sup>74</sup> Berikut penjelasan prinsip-prinsip tersebut:

a) Prinsip keadilan

Kata keadilan di dalam Al-Qur'an disebutkan pada urutan ketiga terbanyak dalam Al-Qur'an setelah kata Allah dan 'Ilm. Hal ini menunjukkan betapa nilai dasar ini memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam. Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia.<sup>75</sup> Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid (57): 25 yang berbunyi:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

*“sesungguhnya kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan, dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan Rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah maha kuat lagi maha perkasa.”*

<sup>74</sup> Masykur Hakim dan Tanu Widjaya, *Model Masyarakat Madani* (Jakarta: Intimedia Cipta Grafika, 2003), 16.

<sup>75</sup> Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2 Agustus 2016, 201-202.



b) Prinsip persamaan

Prinsip persamaan adalah prinsip yang berdiri di atas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah negara. Manusia dengan segala perbedaannya semua adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya. Bahkan setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, berikut kemungkinan tiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kesanggupan.<sup>76</sup>

Dalam prinsip persamaan, tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain dari segi asal dan penciptaan. Perbedaan hanyalah dari segi kemampuan, bakat, amal, dan usaha, dan apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan profesi. Islam juga tidak mengukur status sosial sebagai perbedaan. Sebab yang membedakan adalah ukuran ketinggian derajat dari ketaqwaannya kepada Allah. Dengan demikian, semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya.<sup>77</sup>

c) Prinsip partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama

---

<sup>76</sup> Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2009) 52.

<sup>77</sup> Muhammad Ali Al-Hasyimi, Keadilan dan Persamaan dalam Masyarakat Muslim, *Jurnal Islamichouse*, 2009, 21.

untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan.<sup>78</sup> Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaran umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan masyarakat.

d) Prinsip etos kerja

Etos ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan, bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia. Istilah “kerja” mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara. Etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenaan Allah SWT.<sup>79</sup> Etos kerja Islami terpancar dari sistem keimanan yang bertolak dari ajaran wahyu yang bekerjasama dengan akal.<sup>80</sup> Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja. Seperti firman Allah SWT yang terdapat dalam surat At-Taubah (9): 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang*

<sup>78</sup> Agus Purbhatin Hadi, “Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan”, *Jurnal Yayasan Agri Bisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*, 2009, 5.

<sup>79</sup> Muhammad Irham, etos Kerja Dalam Prespektif Islam, *Jurnal Substantia Vol. 14 No. 1*, April 2012, 12-15.

<sup>80</sup> Bustanuddin Agus, *Islam dan Ekonomi: Suatu tinjauan Sosiologi Agama*, (Padang: Andalas University Press, 2006), 93.

*mengetahui akan yang ghaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*

e) Prinsip tolong-menolong (*ta'awun*)

Islam memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang hanya mementingkan diri sendiri kepada sifat sebaliknya. Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang membentuk sebuah prinsip tolong-menolong. Setiap individu menjadi unit yang berguna kepada semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas.<sup>81</sup>

*“Dan barang siapa memudahkan atas orang yang susah, Allah akan memudahkan di atasnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya, selagi hamba itu mau menolong saudaranya”* (H.R. Muslim).

Berikut orang-orang yang tidak mampu bekerja, maka Islam mewajibkannya kepada sekitarnya untuk membantunya. Melakukan injeksi dana bagi masyarakat yang kurang terberdayakan, sebagai aplikasi dari kepedulian mereka, sebagai pihak yang memiliki kelebihan terhadap mereka yang kekurangan. Mulai dari anak-anaknya serta ahli warisnya, ataupun bila yang wajib menanggung tidak ada, maka orang yang terdekat yang mempunyai peran wajib dalam pemenuhan kebutuhannya.<sup>82</sup>

Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah memandang pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebagai salah satu cara agar manusia

<sup>81</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, (Yogyakarta: CV. Taberi, 1995), 74-75.

<sup>82</sup> Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, 95.

tersebut dapat terhindar dari kejahiliyahan dan dapat secara mandiri berusaha untuk mengubah nasib kehidupannya seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam surah Al-Anfal (8): 53 yang berbunyi:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا لِّتَعْمَةٍ اَتَعَمَّهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya:

*(siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*<sup>83</sup>

Berdasarkan ayat diatas yaitu menjelaskan bahwa Allah memberitahukan tentang keadilan-Nya yang sempurna dalam ketetapan hukum-Nya. Dimana Allah tidak akan merubah nikmat yang dikaruniakan kepada seseorang, melainkan karena dosa yang dilakukannya. Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum dengan cara menggantinya dengan siksaan. Sehingga mereka sendiri mengubah nikmat yang mereka terima dengan kekafiran, seperti apa yang telah dilakukan oleh orang-orang kafir Mekah, berbagai macam makanan dilimpahkan kepada mereka dan diutus-Nya Nabi SAW kepada mereka. Kesemuanya itu mereka balas dengan kekafiran, menghambat jalan Nabi SAW dan menerangi kaum mukminin.<sup>84</sup>

Kartasmita dalam pengorganisasian dan pengembangan masyarakat mengatakan bahwa memberdayakan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan

<sup>83</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), Al-Anfal (8): 53.

<sup>84</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al Sheikh, *Tafsir Ibnu Kasir* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), 65.

martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>85</sup> Dengan kata lain memberdayakan berarti memampukan dan memandirikan masyarakat.

Sedangkan pemberdayaan menurut Islam lebih lanjut dikatakan oleh Amrullah Ahmad dalam Pengembangan Masyarakat Islam adalah sebuah sistem tindakan yang nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah *ummah* dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam.<sup>86</sup>

Dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan dan investasi). Rasulullah SAW telah memberikan suatu cara dalam menangani soal kemiskinan, seperti berdagang dan beternak. Konsepsi pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang di titik beratkan pada “penghapusan penyebab kemiskinan” bukan pada “penghapusan kemiskinan” sama seperti halnya dengan membicarakan bantuan-bantuan yang bersifat sementara.

Demikian pula dalam mengatasi problema tersebut Rasulullah SAW tidak hanya memberikan nasehat dan anjuran, tetapi beliau juga memberikan tuntutan berusaha agar rakyat bisa mengatasi permasalahannya sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan keahliannya. Rasulullah SAW memberi tuntunan agar memanfaatkan sumber daya yang ada dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. Karenanya konsepsi pemberdayaan dalam Islam bersifat

---

<sup>85</sup> Ginandjar Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat*, Jurnal Bestari, Agustus-Desember 1995, 31.

<sup>86</sup> Nanih Machendrawati dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2001), 29.

menyeluruh (holistik) menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan.<sup>87</sup>

Usaha pemberdayaan ekonomi tentunya harus pertama kali dilihat adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam beberapa prinsip dari ekonomi Islam, adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:<sup>88</sup>

- a. Prinsip tauhid dan persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah islamiyah memberikan makna kerjasama sesama muslim dalam aktivitas ekonomi.
- b. Prinsip bekerja dan produktifitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktifitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.
- c. Prinsip distribusi kekayaan yang adil, artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin, aktivitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran Islam.
- d. Prinsip tolong-menolong. Dalam bekerja berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong-menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. Karena dalam perbuatan saling tolong-menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerja sama. Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang sangat

---

<sup>87</sup> Mulyadi, S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 215.

<sup>88</sup> M. Nur Rianto, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Era Intermedia, 2010), 10.

penting dilakukan bagi masyarakat dengan tujuan saling membantu bekerja tolong-menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang kurang berdaya, sehingga dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat yang lemah akan menjadi kuat, dengan adanya prinsip ekonomi yaitu ta'awun atau saling tolong-menolong maka masyarakat akan semakin harmonis dan sejahtera.

Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar kerja sama dan partisipasi. Ada tiga aspek yang sangat mendasar dalam ajaran Islam, yaitu aspek akidah, hukum, dan akhlak. Ekonomi Islam mencakup dalam tiga aspek tersebut. Ekonomi Islam itu sendiri terdiri atas dua dimensi akidah. *Pertama*, pemahaman tentang ekonomi Islam yang bersifat ekonomi Ilahiyah. *Kedua*, pemahaman tentang ekonomi Islam yang bersifat Rabbaniyah.<sup>89</sup>

Ekonomi Islam yang bersifat ekonomi Ilahiyah adalah berpijak pada ajaran tauhid *Uluhiyyah*. Hal ini berimplikasi pada adanya niat yang tulus, bahwa segala pekerjaan yang dikerjakan manusia adalah bertujuan untuk beribadah kepada Allah. Termasuk di dalamnya ketika melakukan aktivitas ekonomi maupun aktivitas lainnya, dengan adanya jiwa yang berlandaskan pada ajaran tauhid *uluhiyyah* akan menjadikan seseorang untuk selalu menolak setiap pekerjaan yang bertentangan dengan kebenaran yang dianggap tidak baik dan berdampak pada kerugian orang lain.<sup>90</sup>

Ekonomi Islam yang bersifat *Rabbaniyah*. Tauhid *Rabbaniyah* adalah mengesakan Allah melalui segala hal yang telah diciptakan-Nya. Q.S. Al-Zumar

---

<sup>89</sup> Raihanah Daulay, *Pengembangan Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan*, jurnal *Miqot* Vol. XL, No. 1, 2016, 47.

<sup>90</sup> *Ibid.*, 47-48.

(62): 471 *meyakini bahwa, Allah pencipta alam semesta*, Q.S. Hud (6): 385, *Allah sang pemberi rizki*, dan Q.S. Ali-Imron (3): 26-27 dan Q.S. Al-Fatihah (1): 2, *Allah adalah tuhan pengatur alam semesta*. Ekonomi *Rabbaniyah* menunjukkan, ketika seseorang menyembah Allah dan meyakini-Nya sebagai pemberi rezeki dan segala kenikmatan yang ada didunia, maka ia harus mampu memanfaatkan apa yang ada didunia dengan sebaik-baiknya sehingga memberi kemaslahatan bagi masyarakat. Allah menciptakan semua kebutuhan manusia, maka kewajiban manusia untuk bekerja, bertebaran dimuka bumi untuk mencari rezeki-Nya. Mencari rezeki sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan mengelola segala anugrah-Nya yang memberi manfaat bagi umat manusia merupakan bentuk penyembahan kepada-Nya.<sup>91</sup>

Pemberdayaan masyarakat pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan potensi yang ada di masyarakat supaya mampu meningkatkan kualitas dan standar hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang dikatakan Paul A. Samuelson dari Monzer Kahf dalam ekonomi Islam dimana ekonomi merupakan kajian tentang perilaku manusia yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber-sumber yang dianggap produktif yang langka untuk memproduksi barang ataupun jasa yang akan didistribusikan.<sup>92</sup>

Indikator keberdayaan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Ibid.

<sup>92</sup> Monzer Kahf, *Ekonomi Islam : Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 2.

<sup>93</sup> Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2, 2016, 196-197.



- a. Kebebasan mobilitas (ke pasar, bioskop, rumah ibadah) khususnya jika mampu berpergian sendiri tanpa bantuan transportasi.
  - b. Kemampuan membeli komoditas kecil, kebutuhan pokok ataupun kebutuhan pribadi, terlebih dengan biaya sendiri.
  - c. Kemampuan membeli komoditas besar, kebutuhan sekunder dan tersier, terlebih dengan uang sendiri.
  - d. Terlibat dalam keputusan rumah tangga sendiri (bersama suami istri), misalnya renovasi rumah, membuat usaha, dan lain-lain.
  - e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga untuk menentukan keturunan, pekerjaan diluar rumah, membeli perhiasan, tanah, dan sebagainya.
  - f. Kesadaran hukum dan politik.
  - g. Keterlibatan dalam mengaspirasi suara.
- Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif dan tabungan.

## **B. KUBE**

### **1. Definisi KUBE**

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan sosial melalui kegiatan Prosesos untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.<sup>94</sup> Sedangkan menurut BBPPKS Yogyakarta Kelompok Usaha Bersama yaitu salah satu program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dilaksanakan

---

<sup>94</sup> Sri Yuni Murti Widayanti dan A. Nurrochman Hidayatulloh, *Kinerja Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengentasan Kemiskinan*, Jurnal PKS, Vol. 14, No. 2, Juni 2015, 165.

Kementerian Sosial khususnya di Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha melalui program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP).<sup>95</sup>

Menurut Khatib Pahlawan Kayo yang dimaksud Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah suatu kelompok yang dibentuk oleh warga-warga/keluarga-keluarga binaan sosial yang terdiri dari orang-orang/keluarga-keluarga miskin (pra sejahtera) yang menerima pelayanan sosial melalui kegiatan prosesos.<sup>96</sup>

Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan suatu kebijakan sangat penting. Masyarakat juga menjadi pelaku terpenting dalam suatu pembangunan dan pemerintah harus mengontrol, melindungi, mendampingi, serta membina masyarakat dalam melakukan suatu tindakan. KUBE lahir dari keresahan masyarakat terkait dengan kemiskinan yang ini menjadi suatu permasalahan sosial yang masih menjadi suatu hal yang kompleks dan krusial. KUBE adalah upaya pemutus rantai kemiskinan generasi selanjutnya. Sebab kemiskinan yang tidak mampu diurai dengan baik berkorelasi positif pada kecilnya kesejahteraan generasi selanjutnya. KUBE bertujuan meningkatkan pendapatan keluarga yang tentu saja secara empiris mampu menurunkan angka kemiskinan.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> <https://bbppksjogja.kemensos.go.id/perpustakaan/index.php?subject=%22&search=search> diakses pada tanggal 2 Juli 2022 pukul 10.10 WIB.

<sup>96</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Kube Sebagai Wahana Intervensi Komunitas Dalam Praktek Pekerjaan Sosial*, (Padang: BBPPKS, 2008), 5.

<sup>97</sup> Bagus Nugroho Putro, Salman & Iradhad Taqwa Sihidi, *Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama di Kecamatan Batu Kota Batu*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 6, No. 3, Desember 2020, 312.

Kelompok Usaha Bersama merupakan sarana untuk meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif (khususnya dalam meningkatkan pendapatan, memotivasi keluarga miskin untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, serta memperkuat budaya kewirausahaan. Kegiatan usaha diberikan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha dan saran prasarana ekonomi.<sup>98</sup> Pembentukan KUBE didasari oleh kedekatan tempat tinggal, jenis usaha atau keterampilan anggota, ketersediaan sumber daya atau keadaan geografis, latar belakang kehidupan budaya, serta memiliki motivasi yang sama.<sup>99</sup>

Secara operasional usaha program KUBE dilaksanakan secara berkelompok dengan jumlah 10 orang. Program KUBE dibentuk dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kehidupan sosial dan kesejahteraannya. Melalui program KUBE, mereka dapat dibantu untuk memulai usaha sebagai langkah awal untuk mencapai kesejahteraan sosial dan perbaikan ekonomi ke arah yang lebih baik. Sasaran program KUBE ini adalah keluarga miskin yang mempunyai sumber pencaharian atau memiliki mata pencaharian tetapi sangat tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar (pangan, sandang, air bersih, kesehatan dan pendidikan).

Tujuan program secara umum adalah berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial keluarga miskin melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan potensi serta sumber kesejahteraan sosial bagi penanggulangan

---

<sup>98</sup> Wawan Mulyana, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan Melalui Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BPLS) Tahun 2011*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Departemen RI, 2011), 13.

<sup>99</sup> Ibid.

kemiskinan di Indonesia. Tujuan pemerintah adalah melayani kebutuhan masyarakat dengan sebaik-baiknya, yang dilaksanakan dengan pembentukan departemen atau dinas yang melaksanakan program. Adapun dinas terkait yang menjadi pelaksana dan penanggungjawab program KUBE disajikan oleh Dinas Sosial disetiap daerah.<sup>100</sup>

#### **a. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama**

KUBE dibentuk dilandasi nilai filosofis “dari”, “oleh”, dan “untuk” masyarakat. Artinya bahwa keberadaan suatu Kelompok Usaha Bersama dimanapun (desa atau kota) adalah berasal dari dan berada ditengah-tengah masyarakat. Pembentukannya oleh masyarakat setempat dan peruntukannya juga untuk anggota dan masyarakat setempat.

Karena konsep yang demikian maka pembentukan dan pengembangan KUBE harus berincikan nilai dan norma budaya setempat, harus sesuai dengan keberadaan sumber-sumber dan potensi yang tersedia di lingkungan setempat, juga harus sesuai dengan keberadaan sumber-sumber dan potensi yang tersedia di lingkungan setempat, juga harus sesuai dengan kemampuan SDM (anggota KUBE) yang ada.<sup>101</sup>

#### **b. Tujuan Kelompok Usaha Bersama**

Tujuan KUBE diarahkan kepada upaya mempercepat penghapusan kemiskinan melalui.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 78.

<sup>101</sup> Departemen Sosial RI, Direktorat Jenderal Bantuan Jaminan Sosial dan Direktorat Bantuan Sosial Fakir Miskin, *Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama dan Lembaga Keuangan Mikro*, 2004, 51.

<sup>102</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 89.

- 1) Peningkatan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara bersama dalam kelompok.
- 2) Peningkatan pendapatan atau peningkatan kemampuan anggota kelompok KUBE didalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari ditandai dengan : peningkatan pendapatan keluarga, meningkatkan kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan, tingkat pendidikan, dapat melaksanakan kegiatan keagamaan, dan peningkatan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sosial lainnya.
- 3) Pengembangan usaha
- 4) Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dan dengan masyarakat sekitar atau meningkatkan kemampuan anggota kelompok KUBE dalam menampilkan peranan-peranan sosialnya, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya, ditandai dengan semakin meningkatnya kepedulian dan rasa tanggungjawab dan keikutsertaan anggota dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial dilingkungannya.

Kelompok Usaha Bersamsa (KUBE) memiliki tujuan menurut Kementerian Sosial RI adalah sebagai berikut:<sup>103</sup>

- 1) Meningkatkan dan memperkuat kesetiakawanan sosial warga miskin dan masyarakat dalam menanggulangi berbagai permasalahan kesejahteraan sosial.
- 2) Meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga miskin.
- 3) Mewujudkan kemandirian usaha sosial-ekonomi keluarga miskin.

---

<sup>103</sup> <https://kemensos.go.id/kube> diakses pada tanggal 2 Juli 2022 pukul 19.50 WIB.

- 4) Meningkatkan aksesibilitas keluarga miskin terhadap pelayanan sosial dasar, fasilitas pelayanan publik dan sistem jaminan kesejahteraan sosial.
- 5) Meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab sosial masyarakat dan dunia usaha dalam penanggulangan kemiskinan.
- 6) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah masalah kemiskinan.
- 7) Meningkatkan kualitas manajemen pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin.

**c. Prinsip Pengembangan KUBE**

Dalam pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terdapat prinsip pengembangan Kelompok Usaha Bersama menurut Kementerian Sosial RI adalah sebagai berikut:<sup>104</sup>

1) Penentuan nasib sendiri

Anggota KUBE sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat, mempunyai hak untuk menentukan dirinya-sendiri.

2) Kekeluargaan

Prinsip ini menekankan bahwa pengembangan KUBE perlu dibangun atas semangat kekeluargaan di antara sesama anggota KUBE dan lingkungannya.

3) Kegotong-royongan

Kegotong-royongan berarti menuntut perlu adanya semangat kebersamaan di antara sesama para anggota KUBE.

4) Potensi anggota

---

<sup>104</sup> Ibid.

Bahwa pengelolaan dan pengembangan KUBE harus didasarkan pada kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh para anggota KUBE.

5) Sumber-sumber setempat

Pengembangan usaha yang dilakukan harus didasarkan pada ketersediaan sumber-sumber yang ada di daerah tersebut.

6) Keberlanjutan

Pengelolaan KUBE, kegiatan-kegiatannya, bidang usaha yang dikembangkan harus diwujudkan dalam program-program yang berkelanjutan, bukan hanya untuk sementara waktu.

7) Usaha yang berorientasi pasar

Pengembangan KUBE melalui jenis usaha yang dilakukan harus diarahkan pada jenis usaha yang memiliki prospek yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

**d. Tahapan Kegiatan KUBE**

Tahapan pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama menurut Kementerian Sosial RI:<sup>105</sup>

1) Tahap persiapan (Tahap pertama)

- a) Pembentukan kelompok sesuai dengan kriteria sasaran.
- b) Penentuan jenis usaha.
- c) Bimbingan kelompok.
- d) Penentuan pendamping dan pelatihan pendamping.

2) Tahap Pelaksanaan (Tahap Kedua)

- a) Pelatihan anggota Kelompok Usaha Bersama

---

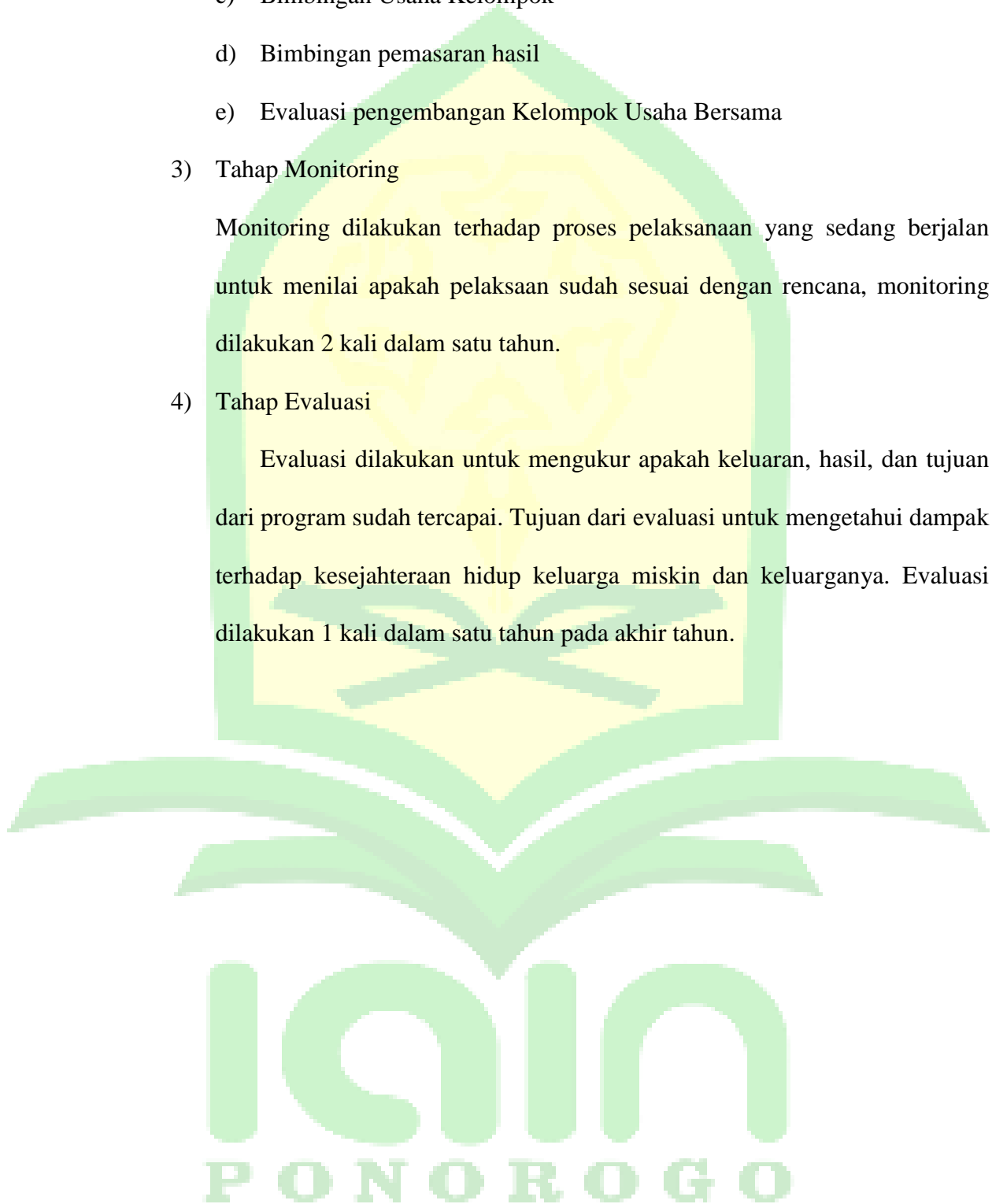
<sup>105</sup> Buku Pedoman KWT Air Kubang Kecamatan Air Nanning Tahun 2015.

- b) Bimbingan kelompok
  - c) Bimbingan Usaha Kelompok
  - d) Bimbingan pemasaran hasil
  - e) Evaluasi pengembangan Kelompok Usaha Bersama
- 3) Tahap Monitoring

Monitoring dilakukan terhadap proses pelaksanaan yang sedang berjalan untuk menilai apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana, monitoring dilakukan 2 kali dalam satu tahun.

- 4) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah keluaran, hasil, dan tujuan dari program sudah tercapai. Tujuan dari evaluasi untuk mengetahui dampak terhadap kesejahteraan hidup keluarga miskin dan keluarganya. Evaluasi dilakukan 1 kali dalam satu tahun pada akhir tahun.





### BAB III

## PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) BATIK MUKTI RAHAYU

### A. Gambaran Umum KUBE Batik Mukti Rahayu

#### 1. Profil Perusahaan

Profil perusahaan KUBE Batik Mukti Rahayu Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	: KUBE Batik “Mukti Rahayu”
Alamat	: Dusun Papringan, RT. 24/RW. 04, Kalitengah, Desa Sidomukti, Kec. Plaosan, Kabupaten Magetan 63361.
Kota	: Magetan
Provinsi	: Jawa Timur
Komoditas	: Kain Batik
Kelompok Industri	: Batik
Jenis Usaha	: Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
Kontak Telepon	: 0812-5203-3932
Jam Operasional	: Senin 09.00-13.30 Selasa 09.00-13.30 Rabu 09.00-13.30 Kamis 09.00-13.30 Jum’at 09.00-13.30 Sabtu 09.00-13.30 Minggu 09.00-13.30

## 2. Sejarah Berdirinya Batik Di Desa Sidomukti

Desa Sidomukti merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian kurang lebih 600 Mdpl dengan curah hujan rata-rata 700mm setiap tahun dan suhu 29° Celcius. Kondisi geografis Desa Sidomukti memungkinkan bambu untuk tumbuh. Bambu dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 0-1500 Mdpl. Terdapat tumbuhan bambu yang tumbuh disepanjang jalan menuju Desa Sidomukti.

Kondisi geografis yang mendukung dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuat suatu hal yang bersifat ekonomi. Banyaknya bambu yang tumbuh disekitar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan anyaman yang bernilai ekonomis seperti capil, tampah, tumbu dan beberapa karya lain. Bambu juga menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan motif Batik Sidomukti. Desa Sidomukti merupakan desa pembatik yang sekitar tahun 1970 dikerjakan oleh para kaum wanita. Hal tersebut didukung pernyataan dari Mardiantoro bahwa sebenarnya batik khas Magetan Pring Sedapur atau Sidomukti sudah ada sejak 1970-an serta hampir semua warga bisa membatik. Setelah tahun 1970 Industri Batik Sidomukti mengalami kepunahan dikarenakan tidak mampu bersaing dengan industri rumahan lainnya, seperti industri makanan, kerajinan kulit dan anyaman.

Batik merupakan salah satu kebudayaan asli Indonesia yang harus dilestarikan oleh masyarakat. Tingkat pendapatan ekonomi masyarakat Desa Sidomukti tergolong rendah. Mayoritas warga bekerja sebagai petani karena didukung oleh alam sekitar yang berpotensi akan pertanian. Tanaman pokok yang ditanam adalah padi dan beberapa sayuran, seperti kubis dan wortel. Selain itu, warga Desa Sidomukti mempunyai pekerjaan lain yaitu sebagai penganyam.

Pada tahun 1999 seorang kepala desa yang bernama Tikno berinisiatif untuk mendirikan kembali industri batik dengan tujuan pelestarian kebudayaan nenek moyang sekaligus sebagai upaya peningkatan penghasilan warga. Kemudian Kepala Desa Sidomukti melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat untuk merealisasikan gagasan pendirian Industri Batik Pring Sidomukti.

Keprihatinan terhadap budaya nenek moyang yang terlupakan dan rendahnya perekonomian masyarakat cukup beralasan dalam pendirian industri ini. Selain peningkatan status sosial perempuan Desa Sidomukti juga ikut menjadi pertimbangan. Warga Desa ini tergolong pada golongan menengah ke bawah jika dilihat dari segi pendidikan terakhir dan pendapatan perbulan. Pak Tikno bersama warga bertekad untuk memperbaiki taraf hidup dengan menambah keterampilan dan potensi akan daerah yang dimiliki.

Pada tahun 2002 gagasan tersebut baru dapat terealisasikan setelah dilakukan beberapa pelatihan kepada para warga yang kemudian dinamakan dengan KUBE Mukti Rahayu. Pada tahun 2002 pemerintah memberikan bantuan berupa pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial setempat, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Koperasi. Pelatihan ini diikuti oleh warga Desa Sidomukti baik dari kalangan muda sampai kalangan tua dan nenek-nenek mantan pembatik. Kemudian pemerintah memberikan bantuan berupa dana untuk permodalan dan beberapa fasilitas yang digunakan dalam memproduksi batik. Industri Batik *Pring* Sidomukti tergolong pada industri kecil yang mandiri dikarenakan industri ini tidak tergantung pada peranan pedagang perantara dan mampu memasarkan produksinya sendiri.

Para konsumen batik biasanya datang dan memesan batik langsung ke tempat produksi. Sehingga peran dari pembatik tidak hanya sebagai pembuat saja namun sekaligus sebagai pemilik. Segala bentuk keperluan industri mulai dari manajemen keuangan dan pemasaran dilakukan secara mandiri oleh para anggota itu sendiri. Adanya industri kecil mampu menunjang pada perubahan sosial ekonomi masyarakat. Industri kecil mampu menyerap tenaga kerja yang awalnya adalah pengangguran. Industri kecil di pedesaan lebih mengandalkan sistem kekeluargaan, sehingga hanya membutuhkan keahlian dan sistem distribusi juga sederhana.

Desa Sidomukti selain mempunyai Industri Batik Sidomukti yang bergerak di bidang pemenuhan kebutuhan sandang dengan motif berdasarkan lingkungan, desa ini juga mempunyai industri anyaman dengan memanfaatkan Tumbuhan *Pring* yang tumbuh di lingkungan sekitar.

Pada awalnya, KUBE Mukti Rahayu mempunyai puluhan anggota yang berantusias, namun dikarenakan awalnya KUBE ini belum mampu berkembang, akhirnya banyak dari para warga untuk memutuskan keluar. Setelah berjalan sekitar satu tahun, KUBE ini mendapatkan angin segar dengan berdatangnya pesanan dari masyarakat Magetan. Lambat laun jumlah anggotapun semakin bertambah dikarenakan pendapatan yang didapatkan oleh para pembatik mengalami peningkatan hampir tiga kali lipat dari pendapatan sebelumnya.

Keberhasilan KUBE Mukti Rahayu kemudian menjadi inspirasi dan tekad baru warga Desa Sidomukti. Akhirnya, pada tahun 2006 Pak Tikno bersama warga mendirikan KUBE yang kedua yang kemudian diberi nama Mukti Lestari. Pada dasarnya konsep dan motif

antara kedua KUBE tersebut sama namun lokasi pembuatan berbeda. Anggota dari KUBE tersebut adalah sekitar 36 orang yang terdiri dari ibu-ibu yang telah berumah tangga.

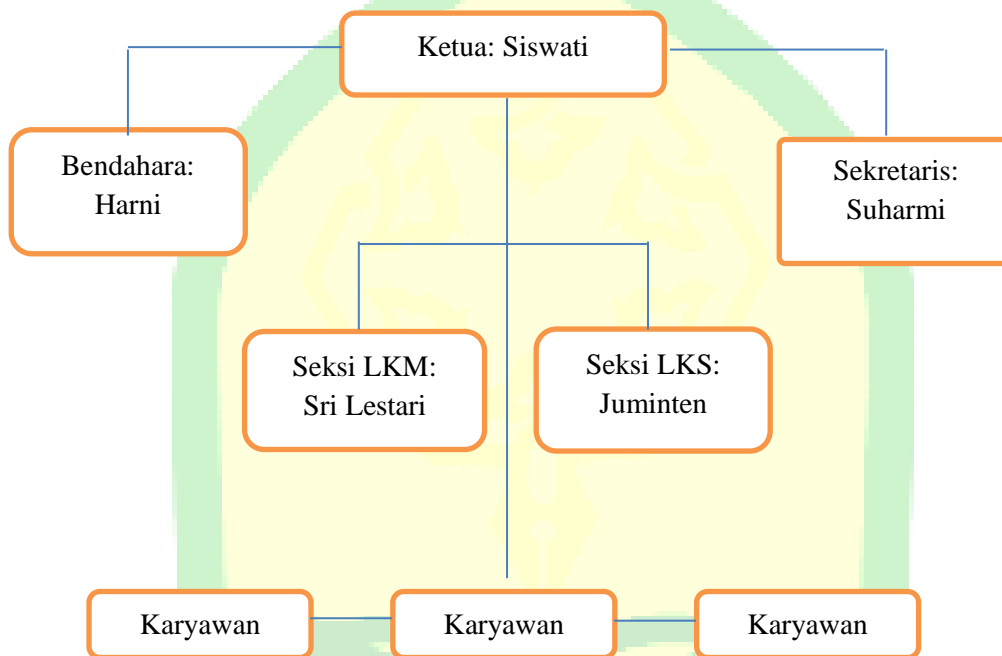
Pada tahun 2014 warga bertekad kembali mendirikan KUBE baru yang diberinama Sri Tanjung. Namun, KUBE baru ini dikembangkan dengan menggunakan konsep yang berbeda dari dua KUBE sebelumnya. Perbedaan terletak pada kreasi motif dan pewarna yang digunakan oleh Sri Tanjung. Pewarna alam digunakan pada pembuatan batik sehingga warna dari batik yang baru akan lebih terlihat menarik dari yang sebelumnya. Anggota dari KUBE inipun diperuntukkan bagi para remaja Desa Sidomukti yang masih mempunyai semangat tinggi dan kretivitas yang tinggi pula.

Industri Batik *Pring* Sidomukti sudah berjalan sekitar 12 tahun namun perjalanan tidak berjalan mulus. Masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Industri Batik *Pring* Sidomukti. Kendala yang dihadapi antara lain, tempat produksi yang kurang memadai, kuantitas tenaga kerja, permodalan, cuaca, dan pemasaran. Pasar masih menjadi kendala utama bagi industri ini begitu juga dengan faktor cuaca. Pada musim panas industri ini mampu memproduksi sekitar 500 lembar kain batik, sedangkan pada musim penghujan produksi menurun sekitar 350-400 lembar kain batik perbulan.

Pemerintah sudah melakukan beberapa upaya untuk melestarikan Batik *Pring* antarlain, memberikan bantuan kepada masing-masing KUBE secara bertahap, membuat kebijakan kepada PNS untuk memakai Batik *Pring* Sidomukti yang diikuti kebijakan sekolah untuk mewajibkan memakai seragam Batik *Pring* Sidomukti pada siswa. Pemerintah terus melakukan promosi melalui media masa agar Batik *Pring* Sidomukti dapat dikenal oleh masyarakat luas. Pemerintah terus memberikan bantuan berupa

permodalan dan pelatihan pada pengrajin batik sehingga mampu terus berkembang dan bersaing dengan yang lainnya.<sup>106</sup>

### 3. Struktur Organisasi KUBE Batik Mukti Rahayu



### 4. Visi dan Misi

#### a) Visi

Menjadi pusat litbang terapan yang berwawasan lingkungan dan berbasis sumber daya lokal serta penyedia layanan teknis dan kerajinan batik yang terkemuka.

#### b) Misi

- 1) Meningkatkan kualitas litbang bahan baku, proses dan produk yang ramah lingkungan dan berbasis sumber daya lokal.
- 2) Mengembangkan standar kerajinan dan batik serta penerapannya.

<sup>106</sup> Nia Ulfa Krismawati, *Batik Pring: Sejarah Perkembangan Batik Modern Desa Sidomukti Tahun 2002-2015 Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan*, Jurnal Agastya, Vol. 7, No. 2 Juli 2017, 46-49.

- 3) Mewujudkan pelayanan yang efisien, efektif, berkualitas dan sesuai kebutuhan pelanggan.
- 4) Selalu meningkatkan kualitas produk.
- 5) Mengembangkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia profesional.

## **B. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

### **Mukti Rahayu Desa Sidomukti Kabupaten Magetan**

Strategi adalah cara untuk mengarahkan tenaga, dana, daya dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (*independent*) dan mandiri.<sup>107</sup>

Strategi pemberdayaan bertujuan untuk mendorong penduduk miskin untuk secara kolektif terlibat dalam proses pengambilan keputusan termasuk menanggulangi kemiskinan yang mereka alami sendiri. Masyarakat miskin bukan sebagai objek melainkan subjek.<sup>108</sup> Strategi pemberdayaan masyarakat meliputi:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Anggota dalam Pengelolaan KUBE.

Menurut Ibu Siswati terbentuknya KUBE Batik Mukti Rahayu:<sup>109</sup>

“berawal dari gagasan kepala desa yang melihat potensi yang dulunya ada di daerah Papringan Desa Sidomukti Kabupaten Magetan yang mengalami kemunduran dan lambat laun ditinggalkan, kepala desa menyangkan hal tersebut karena potensi yang ada dapat memberikan solusi bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan

<sup>107</sup>Puji Haryanti, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari Jakarta Timur, *Jurnal Prespektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 17, 2018.

<sup>108</sup>Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* (Kediri: FAM Publishing, 2019), 38-39.

<sup>109</sup>Siswati, *Wawancara*, 22 Juli 2021

pendapatan keluarga. Pada akhirnya kepala desa mengadakan pelatihan membatik yang diharapkan dapat memunculkan kembali potensi yang dulunya ada dan mendirikan industri batik yang baru dan terbentuklah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mukti Rahayu.”

Menurut Ibu Katmini salah satu anggota di KUBE Batik Mukti Rahayu beliau memperoleh keterampilan membatik setelah ia bergabung menjadi anggota KUBE Batik Mukti Rahayu ini, “Saya awalnya bergabung disini itu atas ajakan dari ibu siswati beliau menawarkan kepada saya untuk belajar membatik disini dan akhirnya saya bergabung jadi saya itu bisa membatik ya setelah saya ikut menjadi anggota disini mas, dulunya saya itu cuma ibu rumah tangga mas.”<sup>110</sup>

Penuturan Ibu Siswati selaku ketua di KUBE Batik Mukti Rahayu ini anggota yang bergabung kebanyakan belajar membatik setelah mereka bergabung disini,<sup>111</sup>

“kebanyakan anggota disini belajar membatik ya setelah bergabung disini mas dulunya mereka ada yang petani, ibu rumah tangga, ada juga pengrajin anyaman bambu, mereka diberikan pelatihan untuk membatik disini, jadi setiap anggota disini itu ada tugasnya sendiri-sendiri mas ada yang bagian mencanting atau membantik itu ada juga yang bagian mewarnai jadi setiap anggota dibekali dengan keterampilan masing-masing sesuai dengan tugasnya.”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan di Batik Mukti Rahayu dilakukan melalui pelatihan yang diikuti oleh setiap anggota baik yang bergabung sejak awal terbentuknya KUBE tersebut ataupun yang baru bergabung setelah KUBE Batik Mukti Rahayu ini terbentuk.

## 2. Peningkatan Kemampuan Permodalan

Pada tahun 2002 gagasan tersebut baru dapat terealisasikan setelah dilakukan beberapa pelatihan kepada para warga yang kemudian dinamakan dengan KUBE Mukti Rahayu.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Katmini, *wawancara*, 22 Juli 2021

<sup>111</sup> Siswati, 22 Juli 2021

<sup>112</sup> Ibid.,



“Pada tahun 2002 pemerintah desa mengadakan pelatihan yang dibantu oleh Dinas Sosial setempat, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Koperasi. Pelatihan ini diikuti oleh warga Desa Sidomukti baik dari kalangan muda sampai kalangan tua dan nenek-nenek mantan pembatik. Kemudian pemerintah memberikan bantuan berupa dana untuk permodalan dan beberapa fasilitas yang digunakan dalam memproduksi batik. Pada awal tahun 2014 itu juga dapat tambahan modal lagi mas dari pemerintah kabupaten, jadi modal KUBE ini yaa berasal dari bantuan pemerintah daerah mas, jadi alhamdulillah meski diawal-awal terbentuknya KUBE ini masih sangat minim modal tetapi dengan dukungan pemerintah daerah tersebut kita dapat mengembangkan KUBE ini menjadi seperti sekarang mas, pemerintah mencukupi semua kebutuhan produksi batik kami ini dan juga memberi ruang pemasaran dikalangan ASN dan instansi yang diwajibkan memakai batik khas Magetan ini di hari-hari tertentu, jadi pesanan sering masuk, dengan begitu modal kami putar terus ya alhamdulillah cukup mas.”

Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa KUBE Batik Mukti Rahayu memperoleh modal dari pemerintah daerah dan juga pada tahun 2014 memperoleh tambahan modal kembali dari pemerintahan daerah Kabupaten Magetan. Meski hanya hanya mengandalkan modal dari pemerintah KUBE Batik Mukti Rahayu ini dapat berjalan dengan baik karena sering masuknya pesanan dari para ASN dan Instansi-instansi yang ada di Kabupaten Magetan.

### 3. Membangun Jaringan Kerjasama dan Kemitraan

Menurut Ibu Yati beliau bergabung dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Mukti Rahayu sejak awal dibentuk, beliau mengikuti pelatihan dan langsung bergabung di Batik Mukti rahayu,<sup>113</sup>

“kerjasama antar anggota disini terjalin sangat baik mas, disini setiap anggota bisa mengerjakan tugasnya sendiri tapi banyak juga anggota yang bisa mengerjakan selain dari tugasnya seperti waktu ada lemburan semua anggota diperbolehkan untuk membawa pulang lemburan untuk membatik jadi semua anggota disini itu sebenarnya bisa mengerjakan semuanya. Untuk pemasarannya semua anggota diperbolehkan untuk menawarkan hasil produksi batik disini mas biasanya saya menawarkan batik-batik sini ke saudara dan kerabat saya mas.”

<sup>113</sup> Yati, wawancara, 22 Juli 2021

Menurut Ibu Umam selaku anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Mukti Rahayu, kerjasama antar anggota berjalan cukup baik terutama dalam hal pemasaran produk, “disini itu tidak ada kerjasama dengan pengusaha lain mas terkait pemasaran karena disini itu ya cuma kita-kita aja sebagai anggota yang masarin sendiri, kalau saya yaa biasanya dibantu anak saya ditawarkan ke temen-temennya lewat media online juga, kadang juga ikut-ikut event bazar seperti di GOR Kabupaten Magetan waktu itu”<sup>114</sup>

Untuk bentuk kerjasama atau kemitraan dengan pengusaha lokal dalam hal pemasaran produk, menurut Ibu Siswati,

“Industri Batik Pring Sidomukti ini tergolong pada industri kecil yang mandiri dikarenakan industri ini tidak tergantung pada peranan pedagang perantara dan mampu memasarkan produksinya sendiri, dan kami ini sering mengikuti bazar-bazar yang diadakan pemerintah kabupaten Magetan dan sekitarnya mas. Kami juga mendukung program pemerintah yang mewajibkan setiap ASN untuk mengenakan batik khas Kabupaten Magetan pada hari-hari tertentu, dengan begitu tingkat pembelian disini juga merasakan imbasnya, kadang juga dari kantor-kantor instansi yang ada di Kabupaten Magetan mas.”<sup>115</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama antar anggota yang ikut memasarkan produk kain Batik Mukti Rahayu melalui media online maupun melalui mulut-kemulut dan juga mengikuti bazar-bazar yang diadakan oleh pemerintah daerah yang menjadi media pemasaran Batik Mukti Rahayu karena industri ini merupakan industri kecil yang mandiri. Mereka juga sering menerima pesanan dari para ASN dan juga kantor-kantor instansi yang ada di Kabupaten Magetan.

---

<sup>114</sup> Umam, *wawancara*, 22 Juli 2021

<sup>115</sup> Siswati, *wawancara*, 22 Juli 2021

### C. Dampak KUBE Batik Mukti Rahayu Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sidomukti Kabupaten Magetan

Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Dimana kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan suatu yang mereka lakukan tersebut.<sup>116</sup>

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rincinya menurut Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Mami Suciati, ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu:

#### 1. Berkurangnya Jumlah Penduduk Miskin

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siswati selaku ketua KUBE Batik Mukti Rahayu: “tujuan dari terbentuknya KUBE ini ya diharapkan bisa mengatasi tingkat kemiskinan di daerah sini mas, pemerintah mengupayakan bagaimana agar KUBE ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang positif bagi para anggotanya, dengan mengajak masyarakat ikut bergabung disini dan diberdayakan untuk menghasilkan pendapatan yang layak untuk keluarga”.<sup>117</sup>

Menurut Ibu Nurul yang merupakan anggota KUBE Batik Mukti Rahayu, “Sebelum saya bergabung perekonomian di rumah saya sangat pas-pasan mas, sekarang udah bisa mencari uang sendiri sangat membantu perekonomian keluarga semua tercukupi, dan saya liat teman-teman disini ya mengalami peningkatan mas, dilihat dari kehidupannya sekarang sangat sudah banyak berubah dari segi ekonomi.”<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Zainal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Syari'ah*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), 94.

<sup>117</sup> Siswati, *wawancara*, 22 Juli 2021

<sup>118</sup> Nurul, *Wawancara*, 22 Juli 2021

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Suparmi, “saya ini dulu kerjanya ya kesawah mas, dapet uangnya ya pas-pasan cukup buat makan suami saya juga tani jadi ya cukup gitu aja untuk makan, tapi ya alhamdulillah semenjak gabung disini saya bisa memperbaiki rumah saya juga mas soalnya waktu hujan itu banyak yang bocor.”<sup>119</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas beberapa anggota sudah merasa mampu untuk membeli sesuatu yang dulu dirasa sulit untuk bisa membelinya setelah bergabung di KUBE Batik Mukti Rahayu, semua anggota telah merasakan ada peningkatan pada taraf kehidupannya.

## 2. Peningkatan Pendapatan

Setiap anggota merasakan dampak yang positif setelah bergabung di KUBE Batik Mukti Rahayu, seperti yang diutarakan oleh Ibu Minarsih, “setelah bergabung menjadi anggota KUBE Batik Mukti Rahayu saya merasakan dampak yang baik pada pendapatan keluarga saya yang mengalami peningkatan, semenjak bergabung disini saya bisa menabung untuk membeli motor lagi, hewan ternak, dan juga menambah beberapa perabotan rumah”.<sup>120</sup>

Menurut Ibu Yati selaku anggota KUBE Batik Mukti Rahayu yang merasakan peningkatan pendapatan:<sup>121</sup>

“Pendapatan di KUBE ini saya itung buat tambah-tambah biaya kebutuhan sehari-hari. Anak saya empat yang dua lulusan sarjana dan yang dua lulusan SMK alhamdulillah sudah punya kegiatan masing-masing. Suami bekerja sebagai petani. Pendapatan dari KUBE ini sangat membantu perekonomian keluarga mas, untuk sebulan saya biasanya menghasilkan gaji 1 juta keatas kalo sekarang ini setelah pandemi pesanan berkurang banyak jadi hasil yang saya dapat ngga ada 1 juta mas sekarang. Dirumah juga sering membantu tetangga yang membutuhkan mas depan rumah itu ada anak yatim biasanya saya kasih sedikit uang jajan atau makan juga. Alhamdulillah meski kondisinya perekonomian sedang turun tapi kebutuhan masih terpenuhi. Hasil dari saya bekerja di KUBE ini saya buat beli sapi ternak, motor, kontrak sawah dll mas”.

<sup>119</sup> Suparmi, *Wawancara*, 22 Juli 2021

<sup>120</sup> Marsinah, *wawancara*, 22 Juli 2021

<sup>121</sup> Yati, *wawancara*, 21 Juli 2021

Sama halnya dengan yang diungkapkan Ibu Umam:

“Sebelum bergabung pekerjaan saya dirumah itu bikin anyaman bambu sama tani. Dulu perekonomian masih sangat terbatas mas kalau hanya mengandalkan dari anyaman. Disini saya sebagai anggota posisinya sebagai yang menggambar desain motif. Kalau hambatan saat bekerja itu jarang mas soalnya kan posisi menggambar terbilang paling gampang kalo disini tapi ya ada aja mas masalahnya kaya mati listrik gitu soalnya menggambar nya butuh penerangan lampu dari bawah. Saya ibu 3 anak mas yang satu sudah bekerja satu kuliah yang satu masih SD. Penghasilan yang didapat dari KUBE juga alhamdulillah sangat membantu menghidupi keluarga bisa untuk menyekolahkan anak-anak. Kalo sekarang ini tidak menentu mas pendapatan karena pesanan batik juga menurun banyak. Meski keadaan seperti ini alhamdulillah keluarga masih cukup terpenuhi kebutuhannya. Selama bekerja saya bisa membeli sapi, sepeda motor dan lainnya. Kerukunan antar anggota juga cukup baik meski pekerjaannya berkelompok. Kesalah pahaman juga ada cuma ya wajar kan bekerjanya berkelompok bukan individu. Saya bekerja disini ya demi keluarga mas bantu suami lewat perekonomian, nyekolahkan anak-anak.”<sup>122</sup>

Menurut Ibu Watini,

“Saya sebagai anggota mas posisi saya tukang ngecat atau mewarnai kain batik. Anak saya dua laki-laki semua yang satu lulusan sarjana satunya diploma 1 (D1) sekarang sudah bekerja semua. Suami satu bekerja sebagai petani. Untuk kebutuhan sehari-hari alhamdulillah terpenuhi. Untuk pendapatan juga lumayan mas yang saya dapatkan disini selain dapat menafkahi keluarga bisa saya manfaatkan untuk kebaikan seperti memberi kebutuhan hidup tetangga yang membutuhkan. Setelah pandemi ini jadi sepi mas pesanan batik jadi ya pendapatan juga menurun. Tapi ya tidak apa-apa mas sedikit-sedikit lama-lama jadi banyak yang penting ditekuni. Semoga aja pandemi ini segera berakhir agar semua kembali normal. Kendala yang saya dapati ketika bekerja cukup banyak seperti bahan warna sering tumpah kalau kena kulit sangat sulit untuk dihilangkan, jadi ya harus memakai alat pelindung diri (APD), cuaca yang tidak mendung juga menghambat mas kalau musim hujan gitu pesanan kadang bisa terlambat karena pengeringan agak lama jadi bisa saja mengecewakan pelanggan. Alasan saya berkerja disini ya untuk kebutuhan keluarga mas bantu-bantu suami menambah pundi-pundi keuangan.”<sup>123</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali dampak positif yang dirasakan setiap anggota setelah bergabung menjadi anggota KUBE Batik Mukti

<sup>122</sup> Umam, *Wawancara*, 22 Juli 2021

<sup>123</sup> Watini, *Wawancara*, 22 Juli 2021

Rahayu, seperti naiknya pendapatan keluarga yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti membantu biaya anak sekolah, membeli keperluan keluarga dan juga untuk membeli hewan ternak.

### 3. Meningkatnya Kepedulian Masyarakat Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin Dilingkungannya

Menurut Ibu Siswati selaku Ketua KUBE Batik Mukti Rahayu:<sup>124</sup>

“awal mula berdirinya KUBE Batik Mukti Rahayu ini didasari oleh keprihatinan pemerintah pada masyarakat desa yang mayoritas masyarakat kurang mampu, dari situ pemerintah mengupayakan untuk membentuk KUBE Batik Mukti Rahayu ini mas, karena sebenarnya dulu sudah pernah ada industri membatik tetapi ditinggalkan karena masyarakat lebih memilih usaha rumahan, jadi pemerintah melihat potensi yang dulunya sudah ada dan ingin membangkitkan kembali industri membatik ini lewat KUBE Batik Mukti Rahayu.”

Berdasarkan pemaparan diatas KUBE merupakan suatu wadah untuk masyarakat sekitar dalam upaya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

### 4. Meningkatkan Kemandirian Kelompok

Menurut Ibu Siswati kemandirian kelompok pada KUBE Batik Mukti Rahayu:<sup>125</sup>

“KUBE Batik Mukti Rahayu ini berjalan secara mandiri mas, tidak menjalin kerjasama dengan pihak manapun, secara mandiri melakukan produksi batik dan memasarkan dengan mandiri tanpa ada kemitraan dengan pengusaha manapun mas, kita disini kerja bersama jadi menjalankannya juga bersama-sama, semua anggota bekerja secara baik dengan bagiannya masing-masing, KUBE ini kan berdiri atas upaya pemerintah daerah jadi kita mengawali KUBE ini hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah daerah mas, tapi ya alhamdulillah kita bisa mengembangkan usaha bersama ini dengan baik mas.”

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan ibu siswati dapat disimpulkan bahwa KUBE Batik Mukti Rahayu ini merupakan usaha mandiri yang dikelola oleh semua anggota dan yang dijalankan oleh semua anggotanya.

<sup>124</sup> Siswati, *Wawancara*, 22 Juli 2021

<sup>125</sup> Ibid.,

## 5. Meningkatnya Kapasitas Masyarakat dan Pemerataan Pendapatan.

Menurut Ibu Harti selaku Bendahara di KUBE Batik Mukti Rahayu mengenai meningkatnya kapasitas masyarakat: "masyarakat disini itu dulunya ya banyak mas yang punya keterampilan mengayam bambu itu untuk dibuat capil, kemudian setelah ada pelatihan membatik mereka tertarik untuk mengikuti pelatihan tersebut akhirnya mereka bergabung disini mas dan berhenti untuk mengayam bambu,"<sup>126</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Katmini yang merupakan anggota KUBE Mukti Rahayu sebagai pecanting. Beliau mengaku mendapat ajakan dari bu Siswati (ketua) sekitar tahun 2014. Ibu Katmini merupakan ibu rumah tangga yang memiliki 1 orang anak yang masih Sekolah Dasar. Sebelum bergabung beliau tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga, "saya ini dulunya ya hanya ibu rumah tangga mas dirumah ngurus keluarga, kemudian ibu siswati menawarkan untuk gabung disini dulunya ya ga bisa apa-apa mas tapi disini dilatih untuk membatik itu lama-kelamaan ya terus bisa mas kan makin terbiasa gitu."<sup>127</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Watini, "saya dulu sebelum ada KUBE ini ya kerjanya kesawah mas, ngurus rumah juga, sama seperti ibu katmini itu dulu belum bisa membatik seperti ini, belajar membatik ya baru disini itu, awalnya kelihatan sulit tapi ya kalau sudah terbiasa ya bisa, memang kan butuh ketelitian dan hati-hati mas biar hasilnya bisa rapi ga belepotan gitu."<sup>128</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kapasitas masyarakat mengalami peningkatan dengan belajar membatik di KUBE Batik Mukti Rahayu dapat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat sekitarnya.

---

<sup>126</sup> Harti, *Wawancara*, 21 Juli 2021

<sup>127</sup> Katmini, *Wawancara*, 22 Juli 2021

<sup>128</sup> Watini, *Wawancara*, 22 Juli 2021

#### D. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui KUBE Batik “Mukti Rahayu” Desa Sidomukti

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah Saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, partisipasi, etos kerja, dan tolong-menolong di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleransi yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah Saw. Sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.<sup>129</sup>

Dari beberapa prinsip-prinsip pemberdayaan tersebut sangat erat hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat yaitu:

##### 1. Prinsip Keadilan

Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia. Berikut hasil wawancara dengan ibu Siswati selaku ketua KUBE Mukti Rahayu.<sup>130</sup>

“Jadi usaha ini kan termasuk usaha kelompok ya mas jadi tidak ada pemilik saya pun jadi ketua juga ngga boleh semena-mena seperti bos, semua mempunyai hak sendiri-sendiri disini. Seperti peraturan kaya gitu kita bicarakan bersama nanti juga kita putuskan bersama jadi saya hanya menengahi seperti itu. Contohnya kaya sistem pengupahan gitu ya mas kan sistem pengupahan disini tergantung sama absen dan lemburan. Seumpama mereka rajin mengambil lemburan dan selalu absen masuk maka pendapatan yang mereka dapat ya bisa banyak. Peraturan seperti itu ya kita buat bersama dengan catatan masuk atau enggak terserah mereka kalo ngga masuk ya konsekuensinya ngga mendapat hasil dihari tersebut. Gaji mereka ya kita bayar sesuai absen dan lemburan yang diambil kita rasa cukup adil disini. Penempatan posisi pekerjaan juga, disini kan ada 3 pekerjaan mas yaitu, menggambar motif, mencanting kain, terus mewarnai batik. Saya rasa pekerjaan cukup rumit dibagian mencantingnya mas perlu pengalaman mencanting, itu resikonya juga paling tinggi mencanting karena

<sup>129</sup> Masykur Hakim dan Tanu Widjaya, *Model Masyarakat Madani* (Jakarta: Intimedia Cipta Grafika, 2003). 16.

<sup>130</sup> Siswati, *Wawancara*, 22 Juli 2021



bahan yang digunakan bahan yang berbahaya bagi tubuh dan juga harus dekat dengan api buat mencairkan lilinnya. Meskipun begitu ya para pekerja menyadari hal itu karena sudah kita plotkan posisi mereka masing-masing sesuai keahlian mereka.”

Berdasarkan pemaparan diatas dijelaskan bahwa pada KUBE Batik Mukti Rahayu ini menerapkan sistem kerja yang adil kepada semua anggotanya, dimana semua anggota terlibat dalam pembuatan aturan yang diterapkan di KUBE Batik Mukti Rahayu ini.

## 2. Prinsip Persamaan

Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah negara. Manusia dengan segala perbedaannya semua adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya. Bahkan setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, berikut kemungkinan tiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai dengan kadar kesanggupan. Prinsip persamaan sendiri merupakan buah dari prinsip keadilan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siswati selaku ketua KUBE Mukti Rahayu desa Sidomukti.<sup>131</sup>

“Semua kedudukannya disini sama mas anggota semua meski saya jadi ketua saya juga merupakan anggota hanya saja dipilih dipercaya untuk menjadi ketua. Kalau ngga ada ketua kan juga ngga akan jalan mas. Bendahara juga anggota cuma mendapat tugas tambahan gitu saja tidak lebih. Semua sama-sama memiliki sama-sama berhak karena ini termasuk usaha kelompok. Kalau masalah gaji itu tidak sama mas tiap individu ya kembali ke usaha mereka masing-masing kalau usahanya rajin tidak pernah absen, selalu membawa lemburan gajinya Insya Allah penuh.”

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Yati yang merupakan anggota KUBE Mukti Rahayu: “Perbedaan tidak ada mas semua anggota, yang membedakan cuma kerjaannya kalo saya kan mencanting mas yang lain ada yang mengecat, menggambar. Semua berhak melakukan apapun yang penting ada batasannya mas.<sup>132</sup>

<sup>131</sup> Ibid.

<sup>132</sup> Yati, *Wawancara*, 22 Juli 2021

Berdasarkan pemaparan diatas dijelaskan bahwa semua anggota memiliki peran yang sama dalam perkembangan KUBE Batik Mukti Rahayu ini.

### 3. Prinsip Partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaran umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Siswati ketua KUBE Mukti Rahayu:<sup>133</sup>

“Peran dari masyarakat untuk KUBE Mukti Rahayu ini sudah ada sejak berdirinya KUBE ini pas awal berdirinya kan dulu dari desa mengadakan pelatihan membatik mas yang ditujukan untuk mengembangkan kembali perindustrian batik di desa Sidomukti yang sudah lama tidak aktif. Pesertanya masyarakat desa sendiri selain itu juga tujuannya membantu perekonomian masyarakat desa dan juga desa terlihat lebih hidup gitu. Ketika pelatihan itu masyarakat saya lihat kurang antusias dalam mengikutinya kemudian saya berinisiatif untuk menyarankan kepada pamong desa diadakan lagi usaha industri batik. Setelah itu usulan saya diterima dan akhirnya di resmikan KUBE Mukti Rahayu ini. Masyarakat juga sangat mendukung dalam program KUBE ini dengan ikut menjadi anggota.

Berdasarkan keterangan diatas dijelaskan bahwa pada KUBE Batik Mukti Rahayu ini merupakan usaha yang digerakan oleh semua anggota, dimana setiap anggota diberi wewenang yang sama seperti dalam hal pengambilan keputusan yang diputuskan bersama-sama.

### 4. Prinsip Etos Kerja

---

<sup>133</sup> Siswati, *Wawancara*, 22 Juli 2021

Etos ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan, bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia. Istilah “kerja” mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara. Etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenaan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua KUBE Mukti Rahayu ibu Siswati:<sup>134</sup>

“Disini para anggota ya percaya mas satu sama lain tidak ada yang berperilaku aneh-aneh. Semua dalam kendali aturan yang bebas tapi terbatas gitu. Mereka kerja pasti juga ada motivasinya tapi ya ngga tahu apa motivasi mereka sendiri bekerja. Kalau saya tentunya ya untuk menghidupi keluarga, beribadah juga kan kerja termasuk ibadah mas. Yang penting niat kita baik Insya Allah mendapat berkah dari Allah mas.”

Penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Harni selaku bendahara di KUBE Mukti Rahayu, berikut penjelasan beliau: “Kami disini pokok utama ya kerja mas menambah pundi-pundi keuangan keluarga ngelakuin hal yang positif Insya Allah dapat barokah dari Allah. Selain kerja ya silaturahmi antar warga jadi lebih mudah.”<sup>135</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa semua anggota memiliki etos kerja yang tinggi dimana semua anggota memiliki motivasi yang sama dalam hal pengembangan KUBE Batik Mukti Rahayu ini dan juga tujuan yang sama.

##### 5. Prinsip Tolong-Menolong

Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang membentuk sebuah prinsip tolong-menolong. Setiap individu menjadi unit yang berguna kepada semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas.

<sup>134</sup> Ibid.

<sup>135</sup> Harni, *Wawancara*, 22 Juli 2021

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari wawancara dengan Ibu Yati yang merupakan anggota KUBE Mukti Rahayu: “Kalau perihal tolong-menolong pasti ada mas kalau diluar jam kerja itu saya ada tetangga yang kurang mampu mas anak yatim sering saya kasih uang jajan makanan juga. Kalau didalam kerjaan ya tolong-menolongnya saling mengingatkan gitu kalau ada yang kurang. Terus kalau misalkan ada kesalahan contohnya ibu ini mencantingnya ada yang ketinggalan ya saya kerjakan gitu.”<sup>136</sup>

Pernyataan lain juga dilontarkan oleh Ibu Siswati ketua KUBE Mukti Rahayu. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Untuk tolong-menolong itu merupakan hal yang seharusnya wajib dilakukan sama semua orang ya mas tapi ya harus melihat kekuatan kita sendiri. Kalau saya sendiri memang tidak ada membiaya anak orang gitu tapi kalau ada yang membutuhkan ya pasti saya bantu. Contohnya seperti mas ini kan butuh laporan buat tugas kuliahnya makanya saya bantu sebisa saya gitu. Kalau untuk sesama anggota KUBE ya membantunya paling dalam hal gotong-royong misalnya kalau ada panggilan dari kelurahan biasanya kan saya yang menghadiri selaku ketua kalau saya tidak bisa hadir bisa anggota yang lain untuk menghadiri. Intinya saling support saling melengkapi gitu lah mas kalau kerjanya bareng-bareng pekerjaan jadi lebih enteng gitu.”<sup>137</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semua anggota bekerja secara bersama-sama dimana terdapat kekurangan pada anggota lain maka semua anggota membantu untuk memperbaiki kekurangannya.

---

<sup>136</sup> Yati, *Wawancara*, 22 Juli 2021

<sup>137</sup> Siswati, *Wawancara*, 22 Juli 2021

## BAB IV

### ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) BATIK MUKTI RAHAYU PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA SIDOMUKTI KABUPATEN MAGETAN)

#### A. Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Mukti Rahayu Desa Sidomukti Kabupaten Magetan

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguat masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun dari aspek kebijakannya.<sup>138</sup> Secara substansi, tujuan pemberdayaan adalah untuk menjadikan yang kurang beruntung atau yang tidak berdaya dapat menjadi berdaya, oleh karena itu melalui pemberdayaan diharapkan terjadi perubahan kondisi kearah yang lebih baik.<sup>139</sup>

Untuk mengatasi kemiskinan yang kian bertambah dan tak kunjung ada habisnya, maka diperlukan upaya penunjang penanggulangan kemiskinan yang komprehensif serta mewujudkan percepatan penanggulangan kemiskinan, oleh karena itu diperlukan suatu strategi-strategi yang diharapkan akan mampu menanggulangi kemiskinan yang ada.

Berdasarkan pemaparan data diatas strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diterapkan dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Batik Mukti Rahayu meliputi adanya

---

<sup>138</sup> Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri", *Manajemen dan Kewirausahaan III*, No.2, (Mei 2012), 82.

<sup>139</sup> Misbahul Ulum, Zulkifli Lessy Dkk, *Model-model Kesejahteraan Sosial Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2007), 79.

peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota, peningkatan kemampuan permodalan, dan juga membangun jaringan kerjasama dan kemitraan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Heni Holiah bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kolompok usaha bersama (KUBE), meliputi:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota, kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ini dilakukan melalui penyuluhan, diskusi tentang manajemen KUBE, dan juga bimbingan dan pelatihan. Hasil dari penelitian yang dilakukan di KUBE Batik Mukti Rahayu peningkatan pengetahuan dan keterampilan setiap anggota KUBE Batik Mukti Rahayu melakukan pelatihan membatik yang diadakan oleh pemerintah desa setempat dan juga pelatihan yang ada di KUBE Batik Mukti Rahayu sendiri.
2. Peningkatan kemampuan permodalan, ini bisa dilakukan dengan membentuk kelompok simpan pinjam, dan kerjasama dengan perbankan. KUBE Batik Mukti Rahayu ini hanya mengandalkan bantuan modal dari pemerintah daerah untuk menjalankan usahanya. Pemerintah daerah mencukupi semua kebutuhan produksi Batik Mukti Rahayu tersebut sehingga KUBE ini dapat berjalan dan berkembang dengan baik.
3. Membangun jaringan kerjasama dan kemitraan, menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam hal pemasaran hasil produksi. KUBE Batik Mukti Rahayu ini melakukan kerjasama antar anggota yang solid untuk proses pemasaran hasil produksi batiknya dengan melakukan promosi di media sosial maupun melalui mulut ke mulut, dan juga melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah setempat untuk mengadakan *event-event* di Kabupaten Magetan maupun untuk mengikuti *event* diluar Kabupaten Magetan.

Dari penelitian yang penulis lakukan pada KUBE Batik Mukti Rahayu bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak sesuai penerapan dalam teori yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota, peningkatan kemampuan permodalan, dan peningkatan kerjasama dan kemitraan. Karena jika dilihat dari segi peningkatan kemampuan permodalan ini masih kurang, dikarenakan KUBE Batik Mukti Rahayu ini hanya mengandalkan bantuan tambahan modal dari pemerintah daerah setempat. Sama halnya peningkatan kerjasama dan kemitraan ini terlihat kurang, ini dikarenakan pada KUBE Batik Mukti Rahayu ini melakukan pemasaran produknya dengan mandiri dan juga dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah untuk mengikuti *event*. Meskipun dalam penerapan strategi pemberdayaan yang dilakukan KUBE Batik Mukti Rahayu tidak berjalan dengan maksimal sesuai teori strategi pemberdayaan tetapi KUBE Batik Mukti Rahayu tetap berjalan dengan baik ini dikarenakan KUBE Batik Mukti Rahayu selalu mendapatkan pesanan dari para konsumen terutama para ASN dan juga kantor-kantor instansi di Kabupaten Magetan yang setiap hari tertentu diwajibkan untuk menggunakan batik khas Magetan tersebut.

#### **B. Analisis Dampak KUBE Batik Mukti Rahayu Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sidomukti Kabupaten Magetan**

Tujuan yang paling utama dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dalam suatu masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya melalui kegiatan-kegiatan swadaya.<sup>140</sup> Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

---

<sup>140</sup> H. Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 78.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Mami Suciati, ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin, masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan dibawah rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya.<sup>141</sup> Hasil penelitian yang dilakukan di KUBE Batik Mukti Rahayu ditemukan bahwa sebagian besar anggota berasal dari masyarakat sekitar yang dulunya dapat dikatakan hidup pas-pas an kini mampu mendapatkan kehidupan yang lebih baik setelah bergabung menjadi anggota KUBE Batik Mukti Rahayu.
2. Peningkatan pendapatan, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Semua anggota mengaku mengalami peningkatan pendapatan setelah bergabung di KUBE Batik Mukti Rahayu, sebagian besar anggota dulunya seorang petani yang memperoleh penghasilan pas-pas an, namun setelah bergabung menjadi anggota KUBE mengalami peningkatan pendapatan.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya. Hal ini dilakukan oleh pemerintah desa yang melihat warganya yang mayoritas adalah masyarakat miskin berawal dari situ pemerintah membuka sebuah KUBE Mukti Rahayu usaha dibidang pembuatan kain batik. Kebetulan seni membatik ini sudah ada sejak dahulu di desa Sidomukti namun sudah lama juga ditinggalkan maka dari itu pemerintah desa ingin mengembangkan perekonomian masyarakat desa dengan membuka usaha pembuatan kain batik khas Magetan ini.
4. meningkatkan kemandirian kelompok, yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok

---

<sup>141</sup> Heru Nugroho, *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), 73.



lain di dalam masyarakat. Pada KUBE Batik Mukti Rahayu peningkatan kemandirian kelompok dapat dilihat dari segi berjalannya perusahaan meski sekarang ini KUBE Mukti Rahayu tidak memiliki mitra usaha dengan perusahaan lain KUBE Mukti Rahayu sendiri berjalan dengan baik dan mandiri sampai saat ini.

5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya. Pengembangan masyarakat sendiri dialami oleh para anggota KUBE Mukti Rahayu sebagian anggota yang dulunya hanya memiliki keahlian menganyam bambu kini setelah bergabung di KUBE Batik Mukti Rahayu bertambah keahlian membatik, dengan bertambahnya keahlian tersebut masyarakat semakin produktif dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KUBE Batik Mukti Rahayu ini sudah sesuai dengan teori yaitu: berkurangnya jumlah penduduk miskin; meningkatnya pendapatan, meningkatnya kepedulian masyarakat; meningkatnya kemandirian kelompok; dan meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan. Dari semua segi dapat dikatakan cukup baik, dimana berkurangnya jumlah kemiskinan disekitar karena memutuskan untuk bergabung menjadi anggota KUBE Batik Mukti Rahayu dan semua anggota dapat merasakan dampak yang positif setelah bergabung menjadi anggota KUBE Batik Mukti Rahayu ini. Hal tersebut dibuktikan dengan pendapatan yang diperoleh dari usaha bersama tersebut yang dapat digunakan untuk membantu membiayai sekolah anak, memenuhi kebutuhan sehari-hari, membeli hewan ternak, membeli sepeda motor, dan juga peralatan rumah tangga. Sama halnya dengan peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh sebagian anggota KUBE yang dulunya juga memiliki pendapatan dari bertani sekarang

mengalami peningkatan pendapatan dari KUBE Batik Mukti Rahayu. Pada segi peningkatan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya dibuktikan dengan berdirinya KUBE Batik Mukti Rahayu yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Pada segi kemandirian kelompok juga berjalan sangat baik dimana KUBE Batik Mukti Rahayu ini secara mandiri dapat mengelola usahanya dengan baik. Dan juga dari segi peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan ini terbukti dengan bertambahnya keterampilan masyarakat dengan membuat.

### **C. Analisis Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui KUBE Batik Mukti Rahayu Desa Sidomukti Perspektif Ekonomi Islam**

Konsep pemberdayaan masyarakat telah Rasulullah SAW. terapkan. Beliau memberikan contoh terkait dengan prinsip keadilan, persamaan, tolong-menolong dan partisipasi dalam masyarakat. Sikap toleransi yang hakiki tersebut sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW. sehingga mempunyai prinsip untuk saling menghargai, saling tolong-menolong dengan masyarakat. Dengan adanya persamaan dan kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara satu dengan yang lain.

Di antara prinsip-prinsip tersebut terdapat kaitan yang sangat erat dengan pemberdayaan masyarakat yang diterapkan di KUBE Batik Mukti Rahayu yaitu sebagai berikut:

#### **1. Prinsip Keadilan**

Menekankan persamaan manusia dan menghindari segala bentuk kepincangan sosial. Pada KUBE Batik Mukti Rahayu menerapkan sistem kerja yang adil, KUBE ini merupakan kelompok usaha bersama yang dijalankan bersama-sama dengan sistem atau aturan kerja yang dibuat bersama-sama dan dijalankan bersama-sama pula. Berlaku adil

dengan semua anggota, dan membayar gaji sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.

## 2. Prinsip Persamaan

Prinsip persamaan, tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain dari segi asal dan penciptaan. Pada KUBE Batik Mukti Rahayu juga menerapkan prinsip persama ini dengan baik, dimana semua anggota ini kedudukannya sama tidak ada yang membedakan, semua anggota merupakan pemilik usaha yang memiliki kewajiban yang sama untuk berjalannya KUBE Batik Mukti Rahayu ini dengan baik.

## 3. Prinsip Partisipasi

Pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Pada KUBE Batik Mukti Rahayu ini merupakan usaha yang digerakan oleh semua anggota, dimana setiap anggota diberi wewenang yang sama seperti dalam hal pengambilan keputusan yang diputuskan bersama-sama.

## 4. Prinsip Etos Kerja

Hasil suatu kepercayaan seorang muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidup. Pada KUBE Batik Mukti Rahayu semua anggota bekerja dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah dibuat bersama, semua anggota bekerja untuk tujuan yang sama dengan harapan dapat mengembangkan KUBE Batik Mukti Rahayu ini tetap berjalan dengan baik.

## 5. Prinsip Tolong-Menolong

Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang membentuk sebuah prinsip

tolong-menolong. Pada KUBE Batik Mukti Rahayu ini tolong menolong antar anggota dalam bekerja berjalan dengan baik, dimana semua anggota saling memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, semua anggota bekerja secara bersama-sama dimana terdapat kekurangan pada anggota lain maka anggota lainnya membantu untuk memperbaiki kekurangannya.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam melalui KUBE Batik Mukti Rahayu sudah sesuai dengan teori yaitu menerapkan prinsip keadilan; prinsip persamaan; prinsip partisipan; prinsip etos kerja; dan prinsip tolong-menolong. Mulai dari prinsip keadilan yang diterapkan dengan baik, dimana semua anggota diberlakukan secara adil tanpa dibeda-bedakan, sama halnya dengan prinsip persamaan semua anggota memiliki hak dan kewajiban bersama pada KUBE Batik Mukti Rahayu Tersebut. Untuk prinsip partisipan juga berjalan dengan baik semua anggota terlibat dalam pengambilan keputusan secara bersama-sama. Pada KUBE Batik Mukti Rahayu juga menerapkan prinsip etos kerja dan prinsip tolong-menolong yang berjalan secara baik pula, dimana semua anggota bekerja secara baik sesuai dengan peraturan yang telah mereka buat bersama, dan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi pula dimana prinsip tolong-menolong ini juga diterapkan secara baik oleh semua anggota, saling tolong menolong dalam memperbaiki kekurangan yang dimiliki setiap anggota.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada masyarakat desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan melalui KUBE Mukti Rahayu dapat disimpulkan:

1. Strategi yang diterapkan oleh KUBE Batik Mukti Rahayu meliputi: peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota melalui pelatihan; peningkatan kemampuan permodalan meski dirasa kurang namun KUBE Batik Mukti Rahayu tetap berjalan dengan baik hal ini karena pemerintah telah mencukupi semua kebutuhan produksi batik khas Magetan tersebut; dan peningkatan kerjasama dan kemitraan dengan pengusaha lain dirasa juga kurang namun KUBE Batik Mukti Rahayu ini dapat berjalan dengan baik dan mandiri karena mereka didukung oleh pemerintah daerah yang memiliki program bagi ASN dan Instansi-instansi yang ada di Kabupaten Magetan untuk wajib menggunakan batik khas Magetan ini di hari-hari tertentu.
2. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KUBE Batik Mukti Rahayu sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara umum berkurangnya jumlah penduduk miskin disekitar KUBE, kenaikan pendapatan yang dirasakan semua anggota, KUBE ini juga memeberikan dampak peningkatan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya, kemandirian kelompok, dan juga peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan
3. Prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi Islam melalui KUBE Batik Mukti Rahayu di desa Sidomukti yang meliputi prinsip keadilan, prinsip persamaan, prinsip partisipasi, prinsip etos kerja dan prinsip tolong-menolong. Semua prinsip tersebut berperan dalam memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat bisa berdaya dengan prinsip tersebut. Semua prinsip tersebut sudah diterapkan di KUBE Mukti Rahayu dan juga para karyawan mendapatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik setelah bergabung dengan KUBE Mukti Rahayu desa Sidomukti.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain
  - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber masukan bagi pengembangan penelitian ini dimasa yang akan datang.
2. Bagi KUBE Mukti Rahayu
  - a. Hendaknya pihak KUBE Mukti Rahayu perlu meningkatkan promosi kepada masyarakat tentang produk-produk melali
  - b. Hendaknya pihak KUBE Mukti Rahayu melakukan evaluasi secara teratur terkait pemasaran produk dan motif-motif

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Dasar-dasar Manajemen Syari'ah*. Jakarta: Alfabeta, 2005.
- Aziz, Abdul. *Ekonomi Islam Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Bahri, Efri Syamsul. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. Kediri: FAM Publishing, 2019.
- Damanuri, Aji. *Metode Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2010.
- E. Harahap. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri. " *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 3, Nomor 2, 2012.
- Edwin, Mustafa. *Ekonomi Islam Cetakan II*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Endraswara, Suwardi. *Metode Teori : Teknik Penelitian Kebudayaan, Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Fauzi. H. *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Ginanjar. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996.
- Ismi, Warzuqni Syahfitri. "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pangan Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lampisang Kabupaten Aceh Besar). " *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019.
- Kahf, Monzer. *Ekonomi Islam : Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Kube Sebagai Wahana Intervensi Komunitas Dalam Praktek Pekerjaan Sosial*. Padang: BBPPKS, 2008.
- Krismawati, Nia Ulfa. Batik Pring: Sejarah Perkembangan Batik Modern Desa Sidomukti Tahun 2002-2015 Kecamatan Plaosan Magetan, *Jurnal Agastya*, Vol. 7 No. 2 Juli, 2017.
- Lisbijanto, Herry. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- M. Huda. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mardikanto, Totok. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabtea, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mujahidin, Ahmad. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mulyadi. S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulyawan, Rahman. *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*. Sumedang: UNPAD Press, 2016.
- Muslim, Aziz. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 16.

- Nani Machendrawati dkk. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Nawas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: alfabeta, 2014.
- Ndraha, Taliziduhu. *Pengantar Teori Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Noor, Munawar. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol. 1, No. 2, Tahun 2011.
- Nursyamsiyah. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui KUBE Alkesa Lestari RW.003 Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan. “*Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Paluseri, Andi Kesumawardani Alwi. “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kawasan Home Industri Unggulan (Khilan) di Kota Palopo.” *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Raharjo, M. Dawam. *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Intermasa, 1999.
- Rianto, M. Nur. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Era Intermedia, 2010.
- Rindi, Tyas Arma. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur).” *Skripsi*. Lampung: IAIN Metro, 2019.
- Rosmedi dan Riza Risyanti. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006.
- Rosmiyani. Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada KUBE Margomulyo Kec. Air Naningan Kab. Tanggamus).” *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan, 2018.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Perkasa, 2017.
- Sabirin. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Solihah, Anifatus. “Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di Home Industri Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas).” *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.
- Suciati, Mami. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sudjana, Eggi. *Bayarlah UpahSebelum Keringatnya Mengering*. Jakarta: Persaudaraan Pekerja Muslim Indonesia, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Adinata, 2009.
- Sumayadi, I Nyoman. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama, 2005.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.



- Suryono, Agus. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: UMM Press, 2004.
- Susilo, Adib. Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 1, No. 2, 2016.
- Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Arief. *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sutoro, Eko. *Reformasi Politik dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: APMD Press, 2004.
- Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. *Teori Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Haji Masagung, 1990.
- Wawan Mulyana, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan Melalui Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BPLS) Tahun 2011*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Departemen RI, 2011.
- Widayanti, Sri Yuni Murti dan Nururrohman Hidayatulloh. "Kinerja Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal PKS*. Volume 14, Nomor 2 2015.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian, Sebuah Langkah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksana Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Widjaja. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 2003.

